



Ekonomi **Indonesia** Terkini

[Oktober 2025]

Asisten Deputi Ekonomi Makro dan Fiskal
Deputi Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi dan Investasi



RINGKASAN EKSEKUTIF

- 1. Indeks ketidakpastian ekonomi AS menurun pada Oktober 2025**, yang sejalan dengan peningkatan ekspektasi terhadap perbaikan ekonomi global. IMF merevisi proyeksi ekonomi global ke atas, meskipun masih ada risiko yang membayangi. Sementara itu, probabilitas resesi Indonesia tetap rendah, yaitu 5%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan China (10%) dan AS (30%).
- 2. Harga komoditas energi termoderasi sejak awal 2025**, akibat pelemahan aktivitas ekonomi global, ketegangan kebijakan perdagangan, serta pasokan minyak yang melimpah. Namun, harga emas melonjak lebih dari 50% sebagai respons pasar terhadap ketidakpastian global yang tinggi. Di sisi kebijakan moneter, The Fed memangkas suku bunga acuan 25 basis poin menjadi 3,75%–4,00% pada Oktober 2025 dan menghentikan Quantitative Tightening (QT) mulai Desember 2025. Langkah ini diperkirakan akan meningkatkan likuiditas global, memperkuat dolar AS, serta menarik arus dana asing ke pasar negara berkembang. Sejak awal tahun 2025 hingga 31 Oktober 2025, IHSG menguat 15,3%, meskipun nilai tukar rupiah terdepresiasi 3,2%, dan yield obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun turun 91 basis poin.
- 3. Pertumbuhan PDB Indonesia pada Q3-2025 tercatat 5,04% YoY**, didorong terutama oleh ekspor neto yang tumbuh 57,75% YoY dan pengeluaran pemerintah yang meningkat 5,49% YoY. Meskipun konsumsi rumah tangga dan investasi sedikit melambat, inflasi tetap terkendali dalam target sasaran, dengan angka 0,28% (mtm) dan 2,86% (yoy) pada Oktober 2025. Sementara itu, perubahan inventori turun tajam (-53,62% YoY atau -34,11 MoM).
- 4. Pada Q3-2025, kinerja sektor riil Indonesia juga positif**, dengan berbagai indikator konsumsi dan investasi yang tumbuh dengan baik. Realisasi investasi pada Q3-2025 mengalami kenaikan 2,87% (qoq) atau 13,9% (yoy). Investasi hilirisasi naik sebesar 30,6% (qoq) atau naik 64,6% (yoy).
- 5. Pertumbuhan ekonomi berkualitas, tercermin dari tingkat kemiskinan, pengangguran, dan rasio gini yang menurun**. Sementara itu, porsi pekerja formal meningkat dan IPM terus meningkat.
- 6. Neraca perdagangan pada September 2025 surplus mencapai USD 4,34 Miliar**. Ekspor ke AS mengalami pelambatan, namun tetap tumbuh positif. Sebaliknya, ekspor ke China menunjukkan kinerja yang lebih baik, tumbuh dua digit pada Agustus (12,19% YoY) dan September (12,79% YoY). Dari sisi komoditas, ekspor Bahan Bakar Mineral (HS 27) masih berkontraksi (-20,39%) pada Januari–September 2025, sejalan dengan turunnya harga batu bara (-19,9%). Sementara itu, ekspor Lemak & Minyak Hewan/Nabati (HS 15) melonjak 37,4%, seiring dengan kenaikan harga minyak sawit (CPO) sebesar 11,80%, meskipun permintaan dari India menurun.
- 7. Di sektor keuangan, indikator risiko menunjukkan penurunan**, menandakan meningkatnya kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. Cadangan devisa Indonesia Oktober 2025 naik didorong oleh penerbitan global bond pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa. Di sisi lain, aliran modal asing menunjukkan fluktuasi, namun pada Oktober 2025 mulai membaik, terutama di pasar saham. Kondisi ini sejalan dengan IHSG yang terus mengalami penguatan mencetak *all time high*.
- 8. Kinerja APBN hingga akhir Q3-2025 tetap sehat dengan defisit yang terjaga** pada 1,56% dari PDB serta keseimbangan primer yang surplus Rp18 triliun. Pendapatan negara sebesar Rp1.863,3 triliun, atau 65,0 persen dari outlook. Sedangkan belanja negara, realisasi mencapai Rp2.234,8 triliun atau 63,4% dari outlook.
- 9. Likuiditas perbankan terjaga dengan baik**. Pada September 2025, pertumbuhan DPK tercatat 11,18% yoy, dan kredit tumbuh 7,7% yoy. Likuiditas perbankan memadai dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masing-masing sebesar 130,47% dan 29,30%. Selain itu, NPL terjaga di level 2,24%.
- 10. Pemerintah mengeluarkan strategi kebijakan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi pada 2025**. Program paket ekonomi 2025 (8+4+5 Program) dan stimulus tambahan (Program BLT Kesejahteraan Rakyat & Pemagangan Nasional bagi lulusan Perguruan Tinggi), dan diskon transportasi.



PERKEMBANGAN EKONOMI GLOBAL DAN DOMESTIK

EKSPEKTASI PERBAIKAN EKONOMI GLOBAL MULAI MENGUAT MESKIPUN RISIKO KETIDAKPASTIAN TETAP ADA

Indeks ketidakpastian ekonomi AS (moneter dan perdagangan) menurun pada Oktober 2025. IMF merevisi ke atas proyeksi ekonomi global menjadi 3,2% dari sebelumnya 3,0% pada 2025, namun dengan berbagai risiko yang masih membayangi, seperti ketidakpastian kebijakan perdagangan, tarif tinggi, dan kerentanan fiskal.

Risiko Ekonomi Global



Ketidakpastian global yang berkepanjangan



Meningkatnya kebijakan proteksionisme



Tekanan Pasar Tenaga Kerja



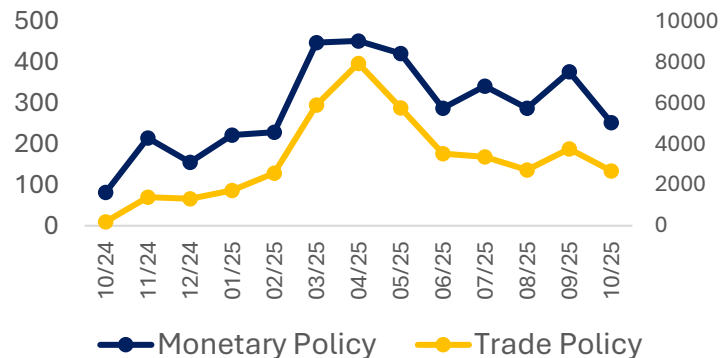
Kerentanan Fiskal dan Utang Publik



Meningkatnya Potensi Koreksi Pasar Keuangan

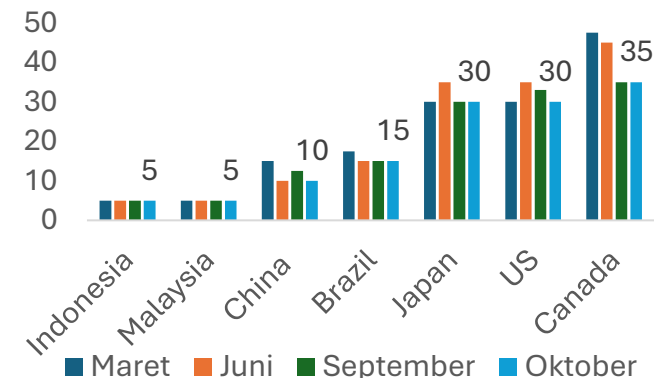
Sumber: IMF, WB

Economic Policy Uncertainty Index: US



Sumber: CEIC

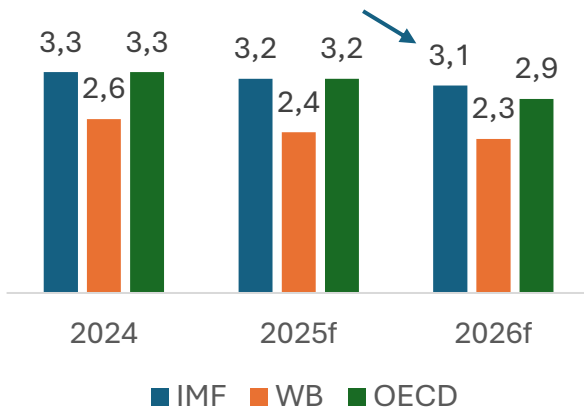
Probabilitas Resesi 2025 (%)



Sumber: Bloomberg

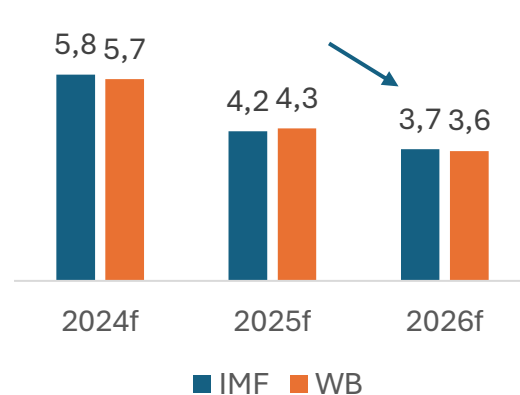
Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global, Inflasi Global, Perdagangan Global, dan Harga Komoditas

Pertumbuhan Ekonomi (%)



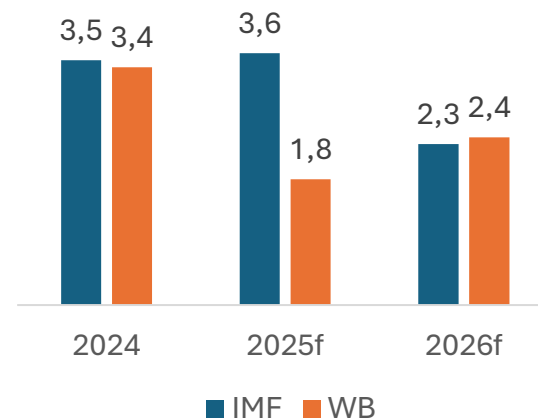
Sumber: EAP WB & WEO IMF Oct 2025, OECD Sept 2025

Inflasi (%)



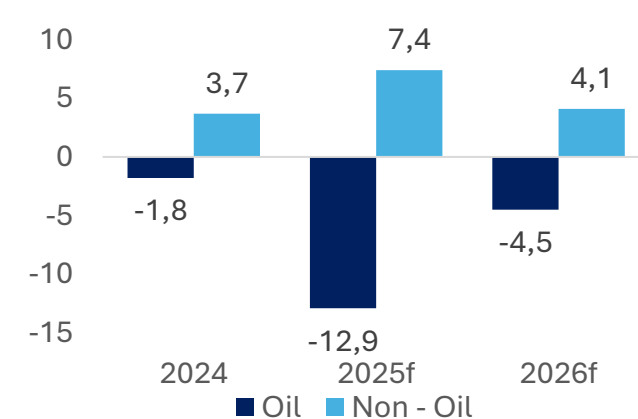
Sumber: EAP WB & WEO IMF Oct 2025

Global Trade Growth (%)



Sumber: WEO IMF Oct 2025 & GEP WB June 2025

Harga Komoditas (%)

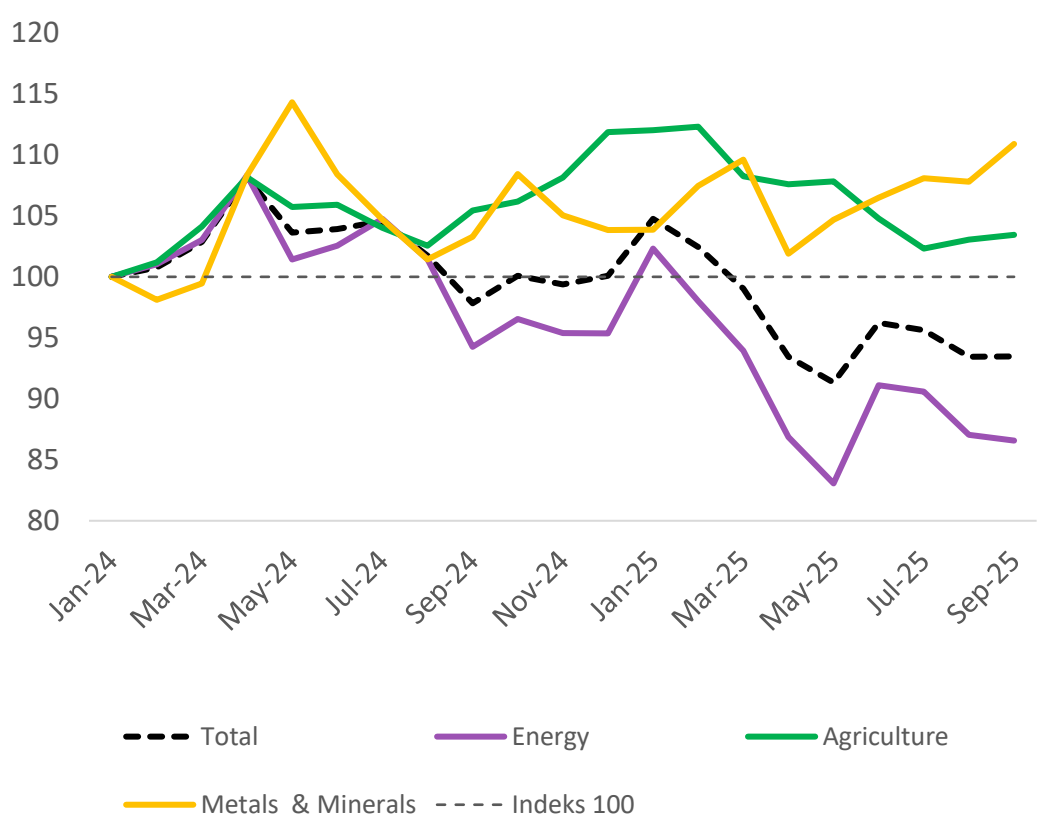


Sumber: WEO IMF Oct 2025

HARGA KOMODITAS GLOBAL, TERUTAMA ENERGI DAN AGRIKULTUR TERMODERASI. SEMENTARA ITU, KOMODITAS EMAS MENINGKAT TAJAM DITENGAH KETIDAKPASTIAN

- Harga komoditas dunia diperkirakan akan turun sekitar 7% pada 2025 sebagai dampak dari pelemahan aktivitas ekonomi global, peningkatan tensi dan ketidakpastian kebijakan perdagangan, serta pasokan minyak yang melimpah (World Bank, Oktober 2025). Sampai dengan Oktober 2025, mayoritas komoditas logam dan mineral mengalami peningkatan harga secara *year-to-date*, sementara komoditas energi dan agrikultur mengalami tren pelemahan. Komoditas yang mengalami peningkatan harga tertinggi adalah emas, yang merupakan respon pasar atas tingginya ketidakpastian global.
- Beberapa resiko di pasar komoditas antara lain potensi meningkatnya tensi geopolitik global, volatilitas pasar akibat sanksi tambahan pada komoditas minyak, pengurangan pasokan global akibat restriksi perdagangan, kondisi iklim yang tidak menguntungkan, serta percepatan pembangunan pusat data baru.

Indeks Harga Komoditas (Jan 2024=100)



Harga dan Proyeksi Komoditas Global

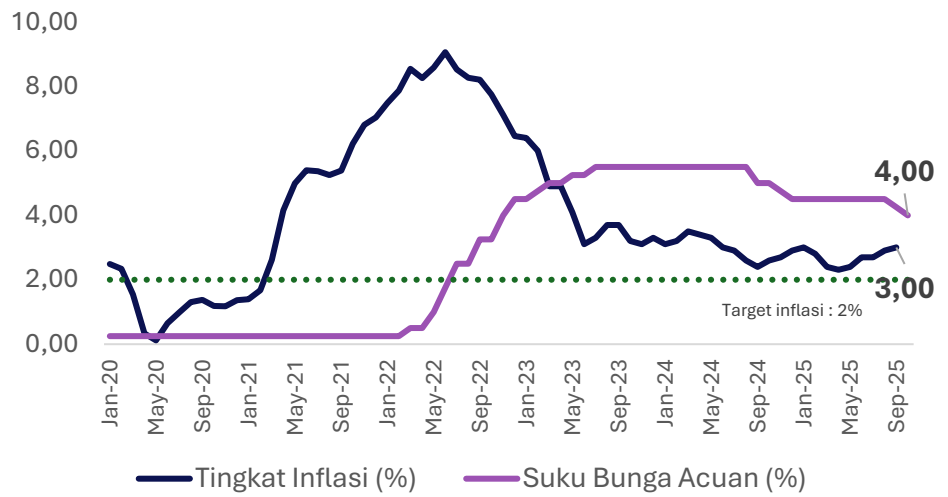
Commodity	2023 (eop)	2024 (eop)	Jan-25	Oct-25	%ytd*	%yoy** (Jan-Okt)	2025f	2026f	2027f
Coal, Australian \$/mt	141.8	129.8	118.6	107.5	-17.20	-20.70	107.0	100.0	105.0
Crude oil, Brent \$/bbl	77.9	73.8	79.2	64.7	-12.40	-14.40	68.0	60.0	65.0
Natural gas, US \$/mmbtu	2.5	3.0	4.1	3.2	5.80	61.90	3.5	3.9	3.9
Gold \$/troy oz	2,026.2	2,648.0	2,709.7	4,058.3	53.30	40.90	3,400.0	3,575.0	3,375.0
Alumunium \$/mt	2,182.4	2,541.0	2,573.4	2,793.1	9.90	8.30	2,580.0	2,600.0	2,700.0
Copper \$/mt	8,399.9	8,916.3	8,991.4	10,739.9	20.50	5.50	9,700.0	9,800.0	10,000.0
Nickel \$/mt	16,460.8	15,444.9	15,394.1	15,092.0	-2.30	-10.70	15,300.0	15,500.0	16,000.0
Tin \$/mt	24,600.3	28,865.0	29,612.4	36,011.9	24.80	9.30	33,000.0	34,000.0	34,500.0
Palm Oil \$/mt	813.5	1,189.7	1,070.3	1,045.0	-12.20	10.00	1,020.0	1,051.0	1,062.0
Rubber, TSR20 \$/kg	1.5	2.0	1.9	1.7	-14.10	3.90	1.8	1.8	1.9
Rice, Thailand, 5% \$/mt	644.0	527.0	478.0	356.0	-32.40	-31.90	406.0	401.0	409.0
Wheat, US HRW \$/mt	291.1	252.2	254.1	230.8	-8.50	-10.60	249.0	258.0	267.0
Sugar, world \$/kg	0.5	0.4	0.4	0.3	-23.10	-15.00	0.4	0.4	0.4
Beef \$/kg	4.8	6.2	6.5	7.1	13.80	14.80	6.8	6.8	6.9

Keterangan:
 *)ytd: harga Okt'25 dibandingkan akhir tahun 2024
 **)yoy: harga rata-rata Jan-Okt 2025 dibandingkan periode sama tahun sebelumnya
▲ Tren penurunan harga
▲ Trenpeningkatan harga
▲ Proyeksi harga komoditas

Sumber: Pinksheet World Bank, as of October 2025

OPTIMISME PASAR GLOBAL SEIRING PELONGGARAN KEBIJAKAN MONETER AS

Tingkat Inflasi dan Suku Bunga AS

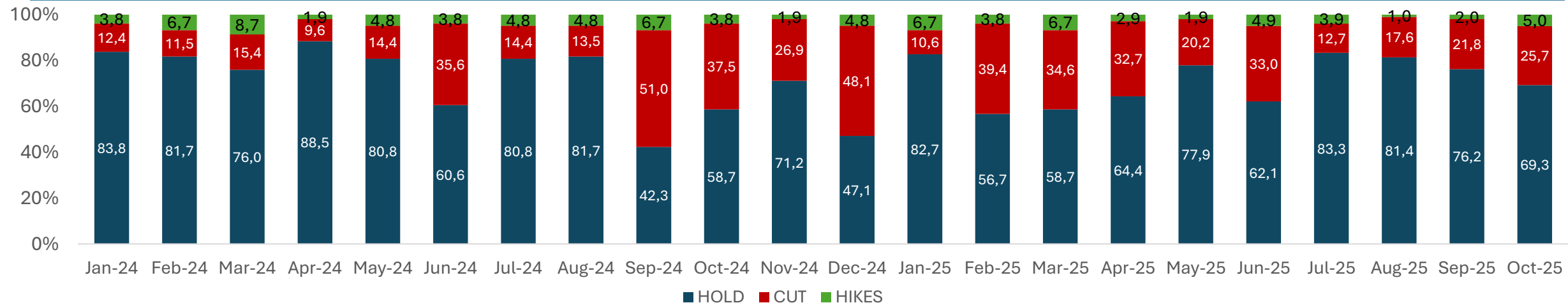


- Pada FOMC Oktober 2025, Bank Sentral AS, The Fed, memangkas suku bunga acuan 25 basis poin ke 3,75%–4,00% dan menghentikan *Quantitative Tightening* (QT) mulai 1 Desember 2025. Likuiditas global berpotensi membaik dan mendorong arus dana asing masuk ke pasar negara berkembang.
- Probabilitas pemangkasan lebih lanjut pada Desember 2025 menurun dari 90% menjadi 70% karena ekonomi AS masih tumbuh moderat dan pasar tenaga kerja stabil. Kondisi ini mendorong kenaikan imbal hasil obligasi dan penguatan dolar AS.

MEETING DATE	200-225	225-250	250-275	275-300	300-325	325-350	350-375	375-400	400-425
12/10/2025			0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	70.1%	29.9%	0.0%

Sumber: www.cmegroup.com

Pada Oktober 2025, porsi jumlah bank sentral di dunia yang memangkas suku bunganya bertambah menjadi 25,7% dari bulan sebelumnya 21,8%

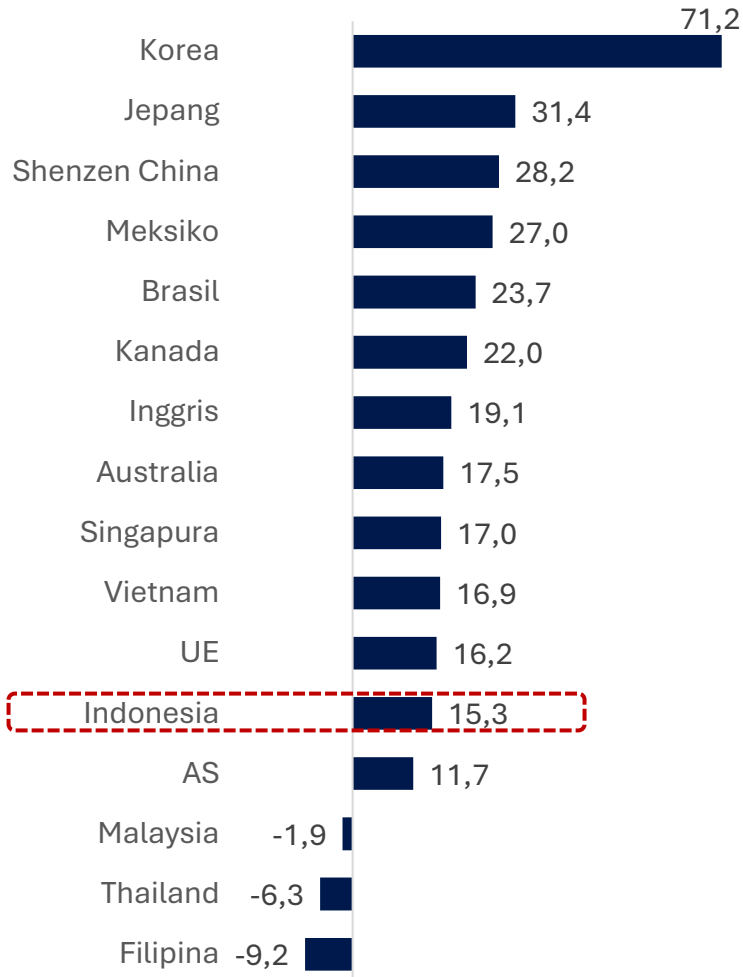


Sumber: CEIC (diolah dari 101 bank sentral pada Oktober 2025)

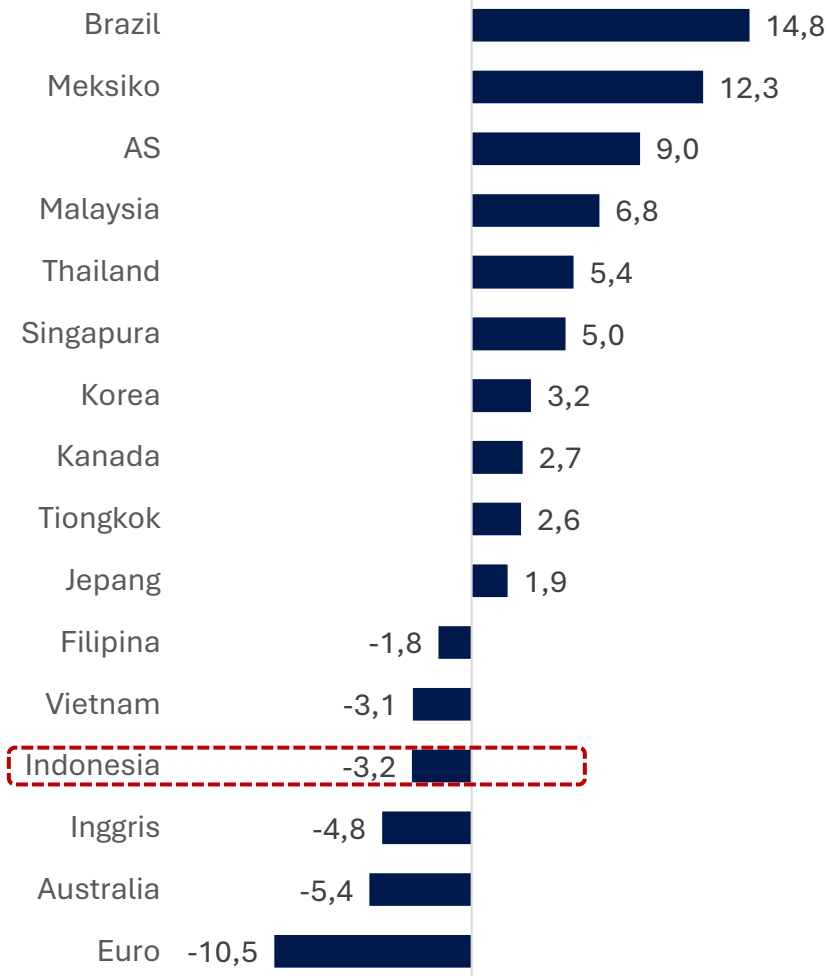
PASAR KEUANGAN DIPERKIRAKAN SEMAKIN MEMBAIK SEIRING MEREDANYA TENSI GEOPOLITIK DAN PEMANGKASAN SUKU BUNGA GLOBAL

Sejak awal tahun hingga Oktober 2025, IHSG menguat 15,3%, nilai tukar Rupiah terdepresiasi 3,2%, dan yield obligasi pemerintah Indonesia 10 Tahun menurun 91 bps

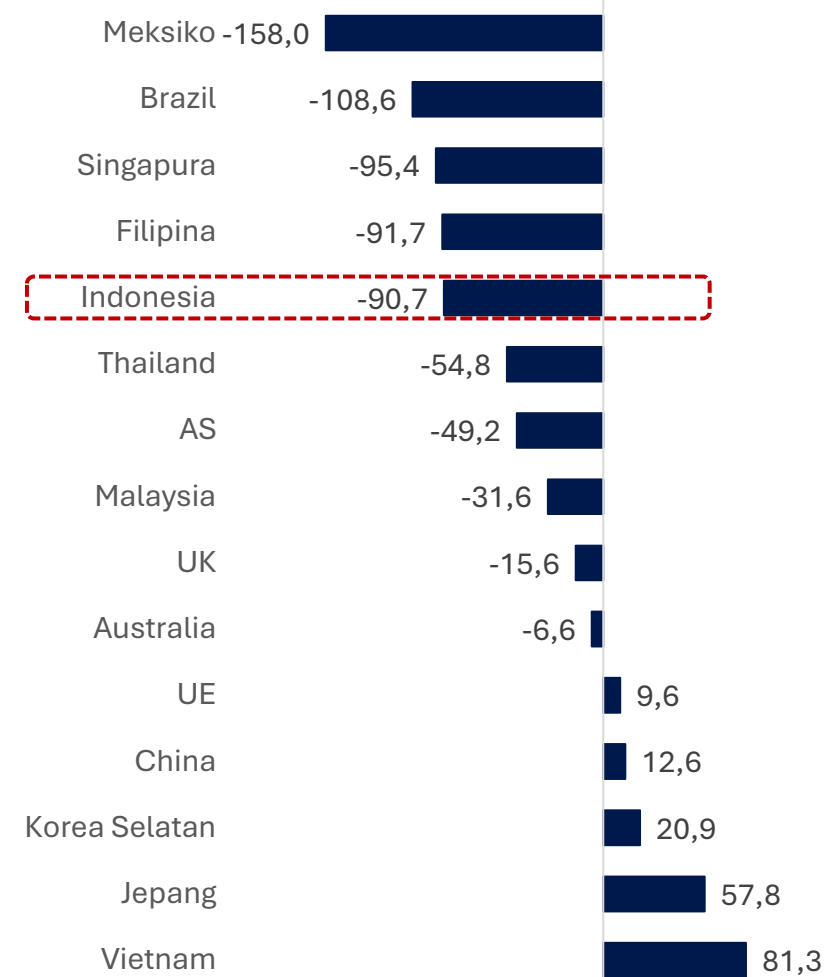
Indeks Harga Saham (% , ytd)



Nilai Tukar (% , ytd)



Yield Obligasi Pemerintah 10 T (bps, ytd)



Sumber: Bloomberg, diolah per 31 Oktober 2025

FUNDAMENTAL MAKROEKONOMI INDONESIA RELATIF BAIK DI ANTARA PEERS

Di antara negara berkembang, fundamental ekonomi Indonesia relatif baik, sejalan dengan penilaian level investment grade dari berbagai lembaga rating

Rankings		Macroeconomic Indicators								Sovereign Ratings		
	Country	GDP per Capita (USD)	GDP Growth (%YoY)	CPI (%YoY)	Current Account Balance (% of GDP)	Fiscal Balance (% of GDP)	Foreign Direct Investment (% of GDP)	Real Yield (%)	Government Debt (% of GDP)	S&P Ratings	Moody's Rating	Fitch Rating
1	Taiwan	34,040	8.01	1.3	16.3	-0.3	1.3	0.1	29.0	AA+	Aa3	AA
2	Peru	9,023	2.85	1.3	0.9	-2.9	4.4	4.5	31.8	BBB-	Baa1	BBB
3	Czech Republic	31,807	2.33	2.3	-3.1	-2.1	1.2	2.1	43.8	AA-	Aa3	AA-
4	Chile	16,395	3.06	4.4	-3.7	-2.1	4.5	1.2	43.3	A	A2	A-
5	Malaysia	12,406	4.39	1.3	0.1	-3.8	1.5	2.2	66.4	A-	A3	BBB+
6	China	13,306	4.80	-0.3	2.7	-5.1	0.4	2.1	27.6	A+	A1	A+
7	India	2,778	7.81	1.5	-0.2	-5.1	1.4	5.1	56.5	BBB	Baa3	BBB-
8	Indonesia	4,958	5.12	2.7	-0.8	-2.8	1.1	3.5	39.2	BBB	Baa2	BBB
9	Mexico	14,116	0.05	3.8	0.04	-4.0	2.3	4.9	56.2	BBB	Baa2	BBB-
10	Poland	24,477	3.40	2.9	-0.7	-6.8	0.7	2.6	58.1	A-	A2	A-
11	Thailand	7,987	2.84	-0.7	0.6	-5.1	4.9	2.5	57.6	BBB+	Baa1	BBB+
12	Hungary	23,321	0.10	4.3	2.5	-3.4	-72.5	2.7	76.2	BBB-	Baa2	BBB
13	Philippines	1,955	5.48	1.7	-4.0	-6.1	1.3	4.1	63.1	BBB+	Baa2	BBB
14	Colombia	7,948	2.13	5.2	-2.5	-5.9	3.3	6.8	64.7	BB	Baa3	BB+
15	Turkey	15,325	4.80	33.3	-2.8	-4.9	0.9	-1.4	24.1	BB-	Ba3	B
16	South Africa	6,475	0.61	3.3	0.4	-4.2	-3.9	6.0	78.1	BB-	Ba2	BB-
17	Brazil	10,247	2.22	5.2	-2.0	-6.0	2.3	3.8	78.1	BB	Ba1	BB-

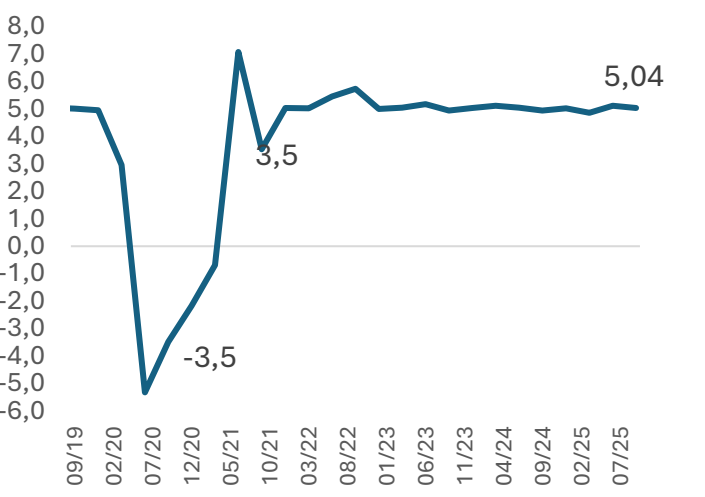
Sumber: CEIC, data yang tersedia pada periode terakhir (diakses 5 November 2025), diolah Kemenko Perekonomian

Ket.: Warna hijau menandakan indikator semakin baik. Ranking tertinggi ke rendah (dari 1 ke 17)

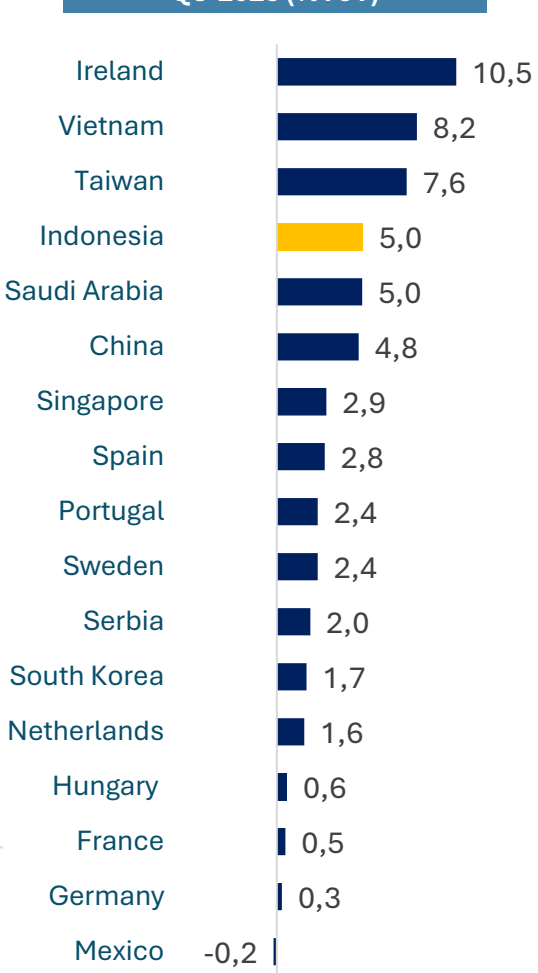
EKONOMI INDONESIA RESILIEN, TUMBUH 5,04% DI Q3-2025

Ekonomi Indonesia di Q3-2025 tumbuh sebesar 5,04% (yoy). Pada periode ini, ekspor menjadi sektor yang tumbuh paling tinggi akibat peningkatan nilai ekspor nonmigas dan jasa, serta adanya peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Dari sisi sectoral, industri pengeluaran masih menjadi pendorong utama PDB dengan share 19,15%.

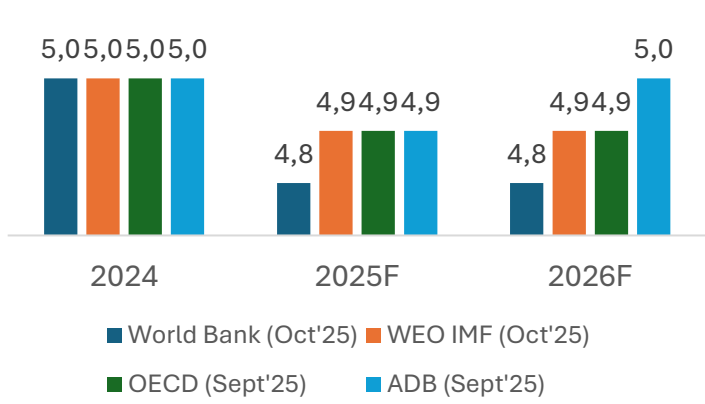
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%YoY)



Pertumbuhan Ekonomi Negara Q3-2025 (%YoY)



Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%YoY)



Sumber: BPS, CEIC

Pertumbuhan PDB Pengeluaran (% yoy)

PDB Pengeluaran	Pertumbuhan (% yoy)									Share Q3-2025
	2020	2021	2022	2023	2024	Q1-2025	Q2-2025	Q3-2025		
1. Pengeluaran Konsumsi RT	-2,63	2,01	4,94	4,82	4,94	4,89	4,97	4,89	53,14	
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	-4,21	1,62	5,66	10,03	12,48	3,07	7,82	4,28	1,29	
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2,12	4,25	-4,42	3,02	6,61	-1,38	-0,33	5,49	7,17	
4. PMTB	-4,96	3,80	3,87	3,76	4,61	2,12	6,99	5,04	29,09	
5. Ekspor Barang dan Jasa	-8,42	17,99	16,23	1,34	6,51	6,78	10,67	9,91	23,64	
6. Impor Barang dan Jasa	-17,60	24,86	15,00	1,60	7,95	3,96	11,65	1,18	-20,17*	
PRODUK DOMESTIK BRUTO	-2,07	3,70	5,31	5,05	5,03	4,87	5,13	5,04	94,16	

*tidak termasuk perubahan inventori dan diskrepansi statistik
Sumber: BPS

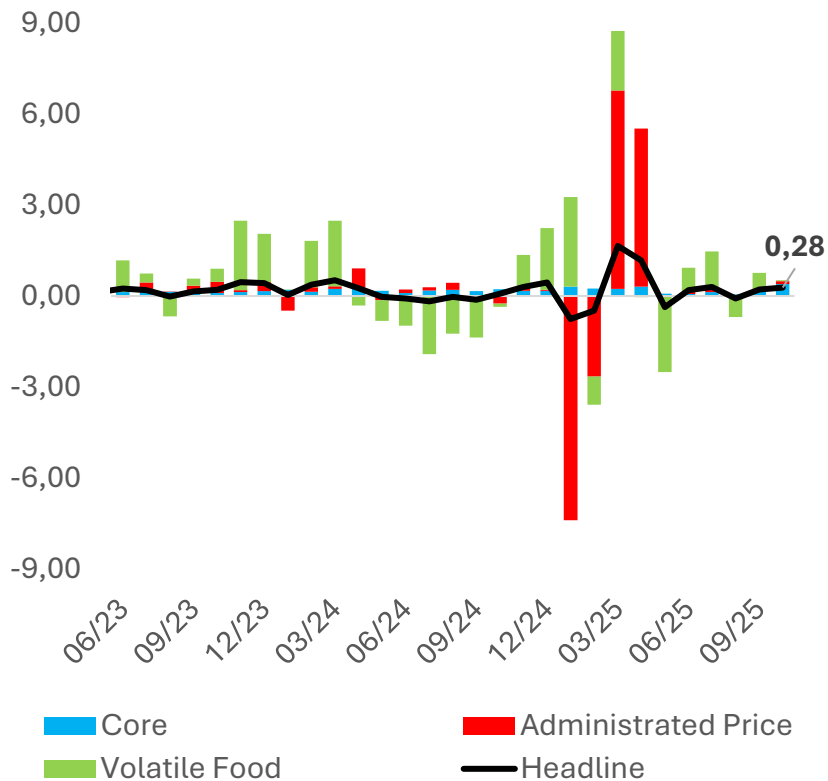
Pertumbuhan PDB Sektoral (% yoy)

	2020	2021	2022	2023	2024	Q1-2025	Q2-2025	Q3-2025	Share Q3-25
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,77	1,87	2,25	1,31	0,67	10,52	1,65	4,93	14,35
B. Pertambangan dan Penggalian	-1,95	4	4,38	6,12	4,9	-1,23	2,03	-1,98	8,51
C. Industri Pengolahan	-2,93	3,39	4,89	4,64	4,43	4,55	5,68	5,54	19,15
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-2,34	5,55	6,61	4,91	4,77	5,11	0,9	2,86	1,00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah..	4,94	4,97	3,23	4,9	1,56	0,18	0,82	3,32	0,06
F. Konstruksi	-3,26	2,81	2,01	4,91	7,02	2,18	4,98	4,21	9,82
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi..	-3,79	4,63	5,53	4,85	4,86	5,03	5,37	5,49	13,19
H. Transportasi dan Pergudangan	-15,05	3,24	19,87	13,96	8,69	9,01	8,52	8,62	6,10
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-10,26	3,88	11,94	10	8,56	5,75	8,04	8,41	2,68
J. Informasi dan Komunikasi	10,61	6,82	7,73	7,59	7,57	7,72	7,92	9,65	4,40
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3,25	1,56	1,93	4,77	4,74	3,98	3,2	0,77	3,93
L. Real Estate	2,32	2,78	1,72	1,43	2,5	2,94	3,71	3,95	2,28
M,N. Jasa Perusahaan	-5,44	0,73	8,77	8,24	8,38	9,27	9,31	9,94	1,98
O. Administrasi Pemerintahan...	-0,03	-0,33	2,52	1,51	6,4	4,78	4,69	4,33	2,58
P. Jasa Pendidikan	2,61	0,11	0,55	1,77	3,75	5,03	1,4	10,59	2,74
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,56	10,45	2,75	4,67	8,11	5,78	3,8	6,83	1,25
R,S,T,U. Jasa lainnya	-4,1	2,12	9,47	10,52	9,8	9,84	11,31	9,92	2,07

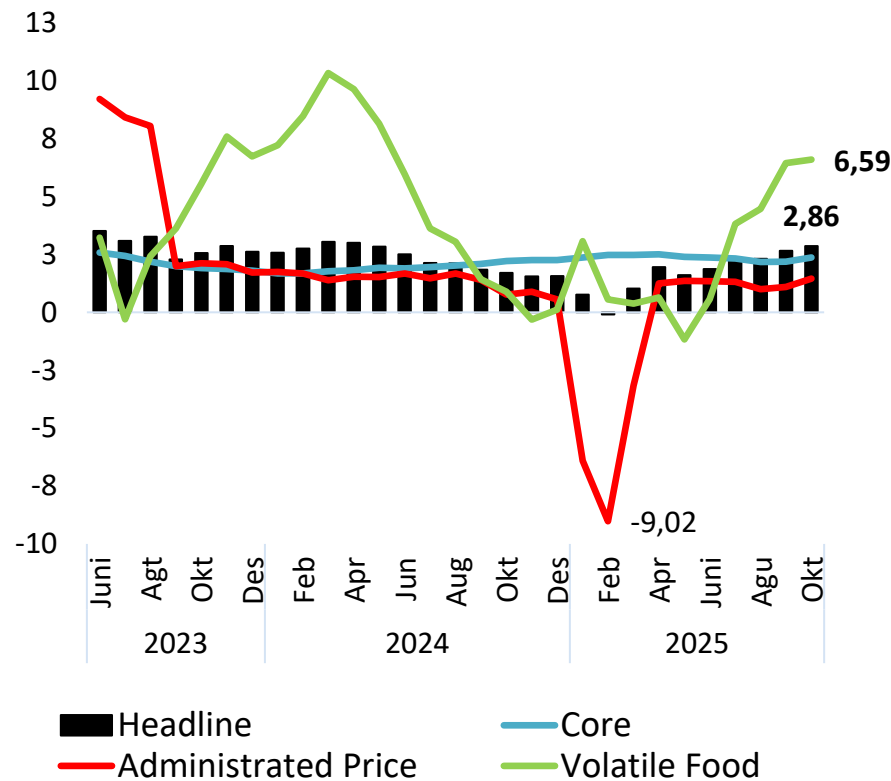
PADA OKTOBER 2025 TERJADI INFLASI 0,28%, TERUTAMA DIDORONG EMAS PERHIASAN

Tingkat inflasi bulan Oktober 2025 sebesar 0,28% (mtm); 2,86% (yoy), dan 2,10% (ytd). Inflasi bulanan terutama terdorong dari komponen inti (inflasi: 0,39% dan andil inflasi: 0,25%) dengan komoditas utama yaitu emas perhiasan dan biaya kuliah akademi/ perguruan tinggi. Sementara itu, Komponen Harga Diatur Pemerintah (inflasi: 0,10% dan andil inflasi 0,02%) didorong komoditas sigaret kretek mesin (SKM) dan tarif angkutan udara. Komponen bergejolak (inflasi: 0,03% dan andil inflasi 0,01%) didorong komoditas cabai merah, telur ayam ras, dan daging ayam ras.

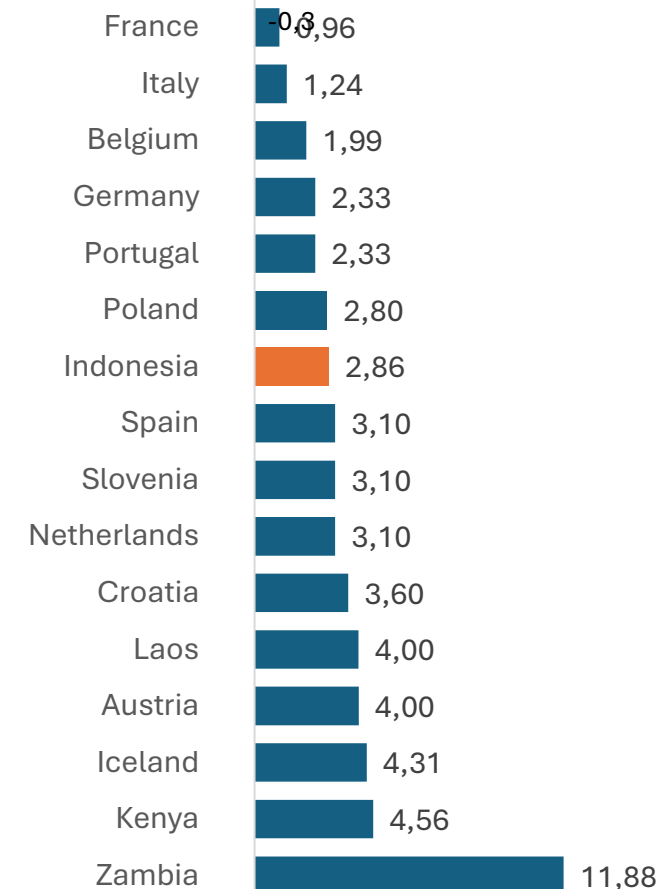
Tingkat Inflasi (% MtM)



Tingkat Inflasi (% YoY)



Tingkat Inflasi Negara (% YoY)



Sumber: BPS, CEIC

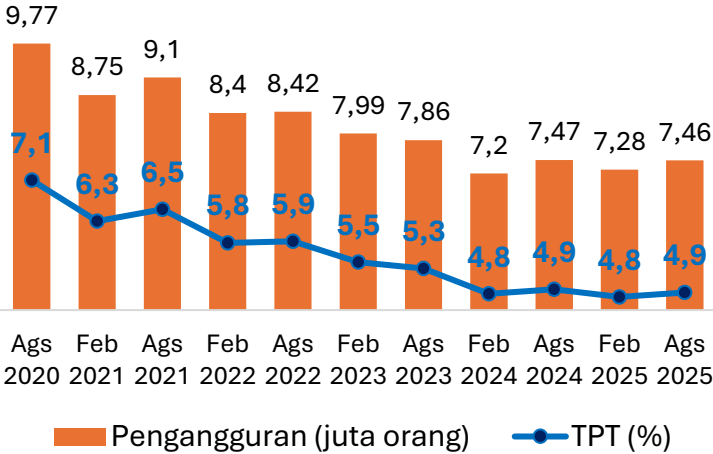
PERTUMBUHAN EKONOMI BERKUALITAS: TINGKAT KEMISKINAN, PENGANGGURAN TERBUKA, RASIO GINI DALAM TREN MENURUN

Tingkat kemiskinan, pengangguran, dan rasio gini terus menurun. Jumlah penduduk miskin turun 1,37 juta orang (Mar24/Mar25), jumlah pengangguran menurun 4092 orang (Ags24/Ags25), porsi pekerja formal meningkat menjadi 42,4%, rasio gini menurun menjadi 0,375, serta IPM terus naik menjadi 75,9.

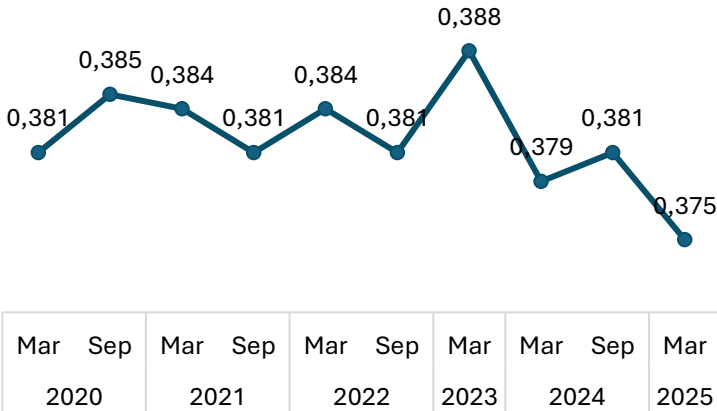
Kemiskinan



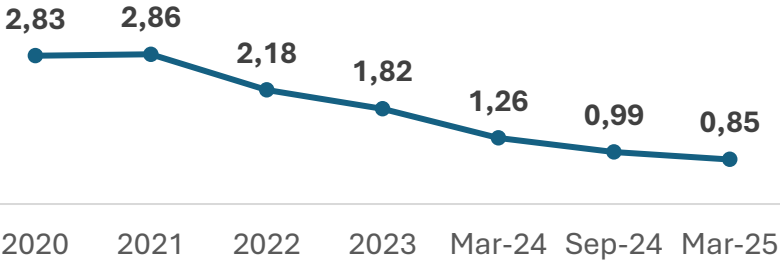
Pengangguran



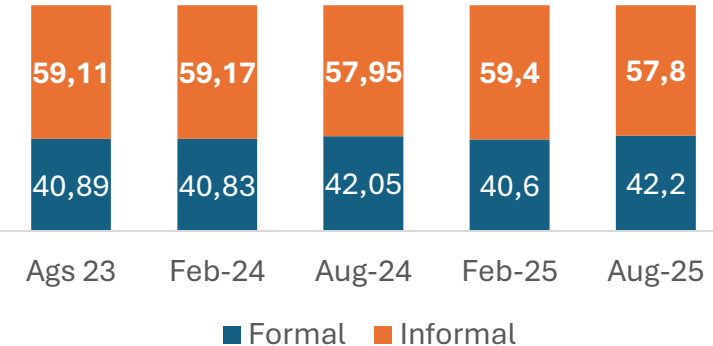
Rasio Gini



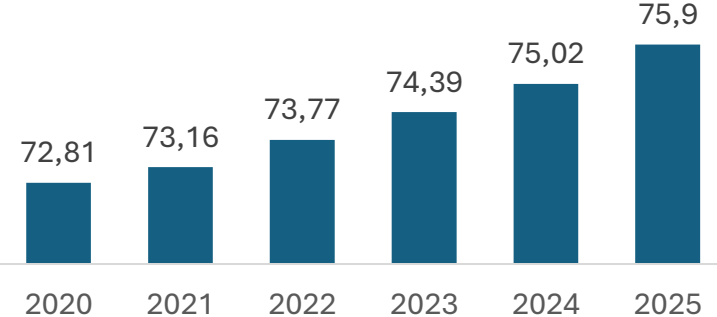
**Kemiskinan Ekstrem (%)
(<US\$2,15, 2017 PPP)**



Proporsi Pekerja Formal dan Informal (%)



Indeks Pembangunan Manusia (IPM)



Sumber: BPS

SEBAGIAN BESAR KINERJA SEKTOR RIIL PADA Q3-2025 TUMBUH POSITIF

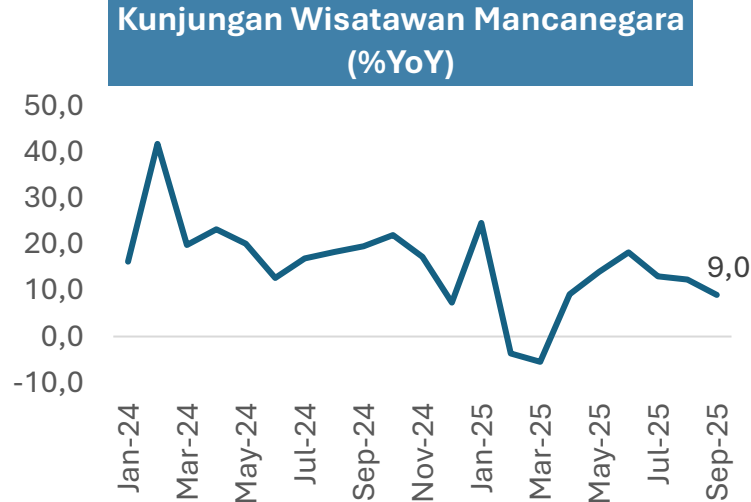
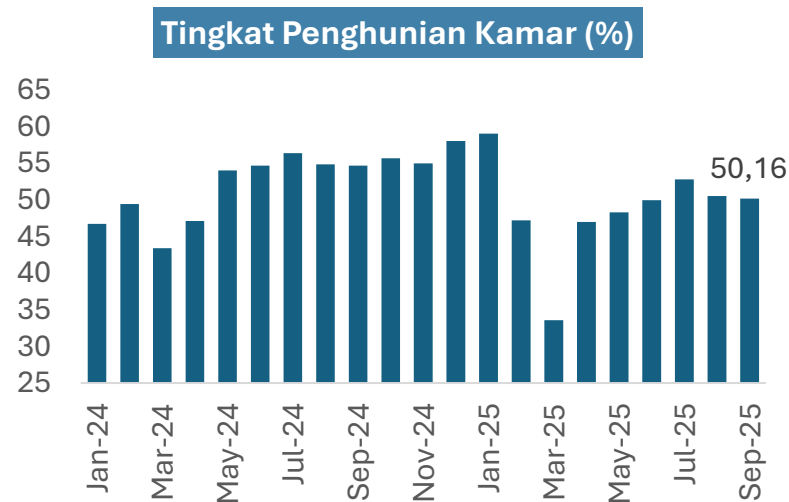
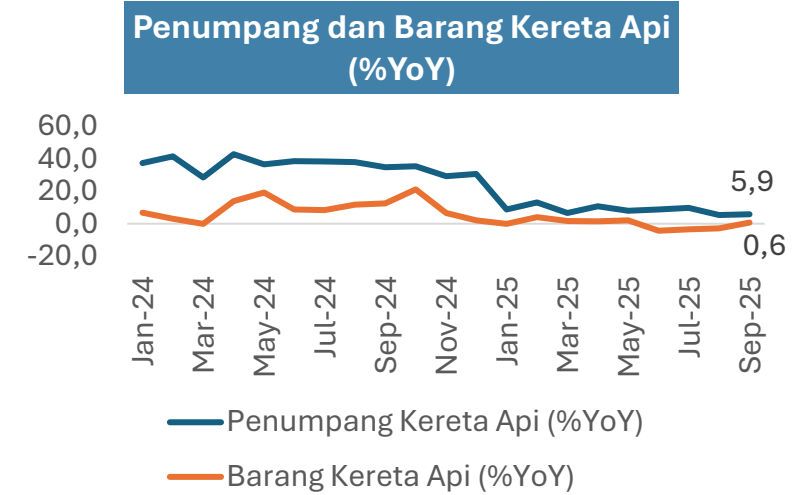
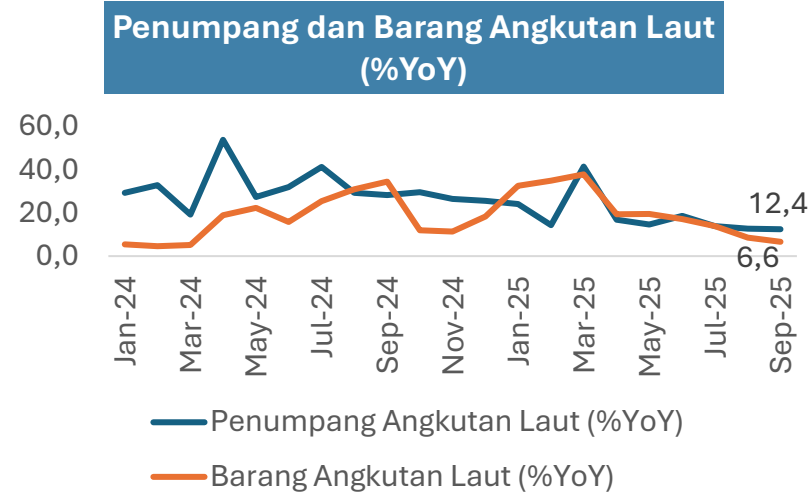
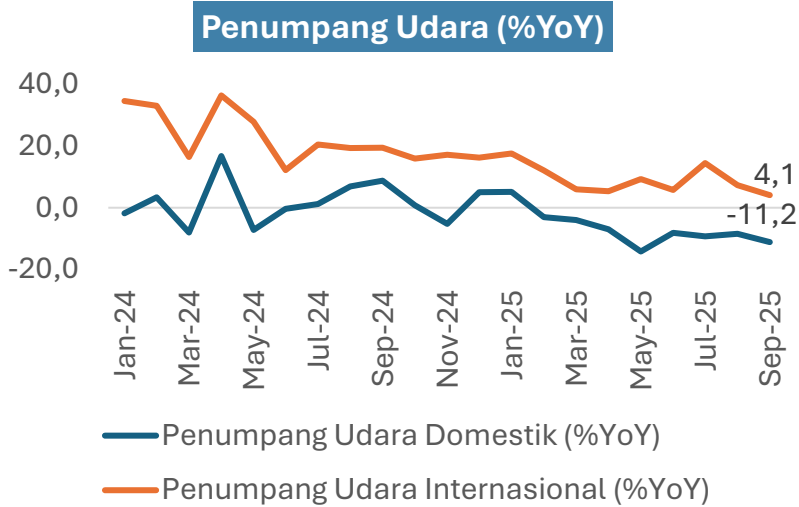
Pada Q3-2025, kinerja sektor riil sebagian besar positif. Indikator konsumsi seperti inflasi inti, IKK, penjualan ritel, jumlah uang beredar, kredit konsumsi, penjualan motor, penjualan listrik, serta nilai transaksi elektronik tumbuh positif. Didukung dari kinerja positif indikator investasi seperti PMI manufaktur, impor barang modal, kredit modal kerja dan investasi, serta nilai investasi PMA dan PMDN.

Indikator		Q1-24	Q2-24	Q3-24	Q4-24	Q1-25	Q2-25	Q3-25
Mobilitas	Penumpang Udara Domestik (%YoY)	-2.3	2.5	5.4	0.3	-0.5	-9.6	-9.6
	Penumpang Udara Internasional (%YoY)	27.7	24.5	19.7	16.4	12.0	6.8	8.4
	Penumpang Angkutan Laut (%YoY)	26.9	38.0	33.2	27.1	26.5	16.7	13.0
	Barang Angkutan Laut (%YoY)	5.1	19.0	30.3	13.8	35.1	18.7	9.5
	Penumpang Kereta Api (%YoY)	35.6	39.3	37.2	31.9	9.4	9.2	7.1
	Barang Kereta Api (%YoY)	3.2	13.9	10.8	9.5	1.8	-0.3	-1.9
	Tingkat Penghunian Kamar (avg-%)	46.5	52.0	55.3	56.2	46.6	48.4	51.2
	Kunjungan Wisatawan Mancanegara (%YoY)	25.4	18.3	18.2	15.1	4.4	14.0	11.5
	Perjalanan Wisatawan Nusantara (%YoY)	19.0	21.5	22.8	23.2	12.7	22.3	21.8
Konsumsi	Inflasi Inti (eop-%YoY)	1.8	1.9	2.1	2.3	2.5	2.4	2.2
	Indeks Keyakinan Konsumen (avg)	124.0	125.4	123.8	124.9	124.9	119.0	116.7
	Proporsi Pengeluaran Konsumsi (avg-%)	73.7	73.5	73.8	74.3	74.6	74.7	75.1
	Penjualan Ritel (avg-%YoY)	5.6	0.7	5.0	1.4	2.7	1.0	4.0
	Jumlah Uang Beredar (M1) (eop-%YoY)	9.6	9.2	7.7	6.1	7.7	9.8	15.5
	Jumlah Uang Beredar (M2) (eop-%YoY)	7.2	7.7	7.2	4.8	6.1	6.4	8.0
	Kredit Konsumsi (eop-%YoY)	10.2	10.8	10.9	10.6	9.3	8.5	7.4
	Impor Barang Konsumsi (%YoY)	16.1	-2.0	-7.4	8.3	-11.5	7.6	-1.4
	Penjualan Motor (%YoY)	-4.9	4.2	12.0	-3.6	-3.0	-1.0	1.8
	Penjualan Mobil (%YoY)	-23.6	-13.4	-10.2	-7.1	-4.5	-9.7	-17.4
	Penjualan Listrik Rumah Tangga (%YoY)	10.7	7.1	6.1	3.0	17.8	-6.9	0.7
	Penjualan Listrik Bisnis dan Industri (%YoY)	2.6	4.3	6.0	3.8	5.7	6.8	3.6
	Pertumbuhan nilai transaksi e-money (%YoY)	25.9	22.7	36.7	35.3	60.2	69.4	63.1*
	Pertumbuhan nilai transaksi elektronik ATM dan kartu debit (%YoY)	-3.8	-9.2	-9.4	-8.7	5.1	1.6	4.6*
Pertumbuhan nilai transaksi kartu kredit (%YoY)	7.7	7.9	7.4	7.6	4.1	7.6	6.9*	
Investasi	PMI Manufaktur (avg)	53.3	51.9	49.1	50.0	52.6	47.0	50.4
	Konsumsi Semen (%YoY)	0.03	4.5	0.8	-5.1	-7.8	1.8	-3.1
	Impor Bahan Baku/Penolong (%YoY)	-2.0	3.2	11.8	9.2	1.0	4.5	-6.7
	Impor Barang Modal (%YoY)	0.1	-0.003	11.7	11.0	10.9	32.5	16.1
	Kredit Modal Kerja (eop-%YoY)	12.3	11.7	10.0	8.4	6.5	4.5	3.4
	Kredit Investasi (eop-%YoY)	14.8	15.1	12.3	13.8	13.4	12.5	15.2
	Belanja Modal Pemerintah (eop-%YoY)	17.8	31.3	40.7	11.8	-6.3	17.9	-3.4
	Pertumbuhan Realisasi Investasi PMA dan PMDN (%YoY)	22.1	22.5	15.3	23.8	15.9	11.5	13.9

Sumber: BPS, BI, OJK, GAIKINDO, AISI, PLN, Kemenkeu, BKPM, S&P Global, CEIC. Ket: *) data hingga Agustus 2025

MOBILITAS MASYARAKAT DAN AKTIVITAS EKONOMI TERUS TUMBUH

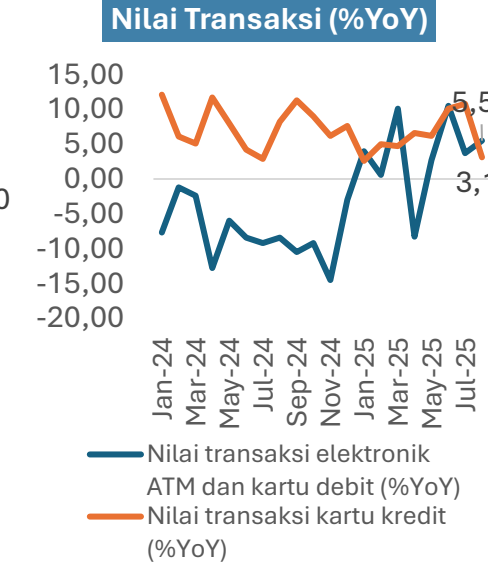
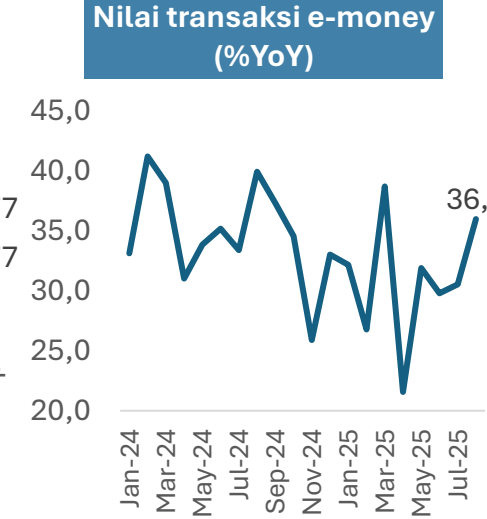
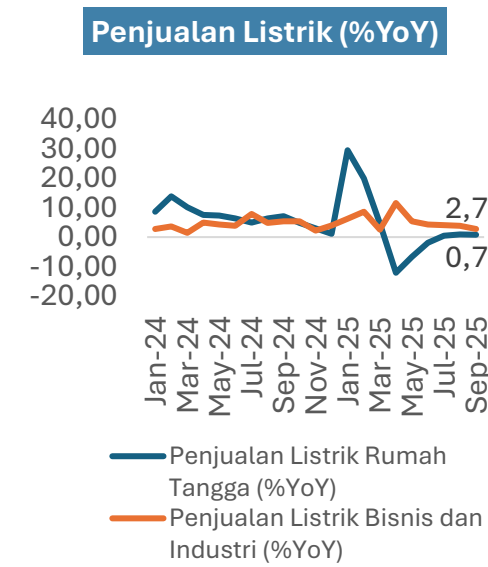
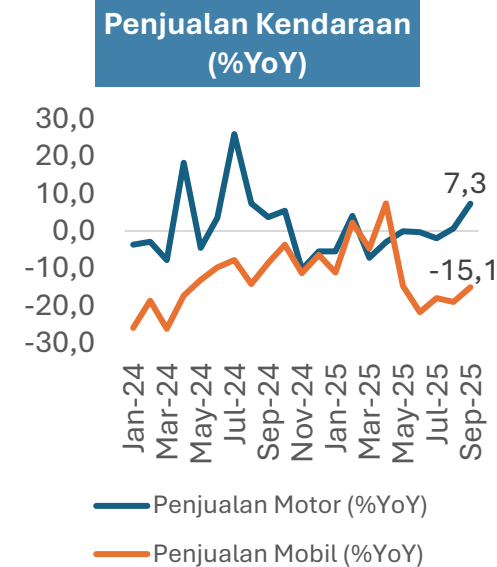
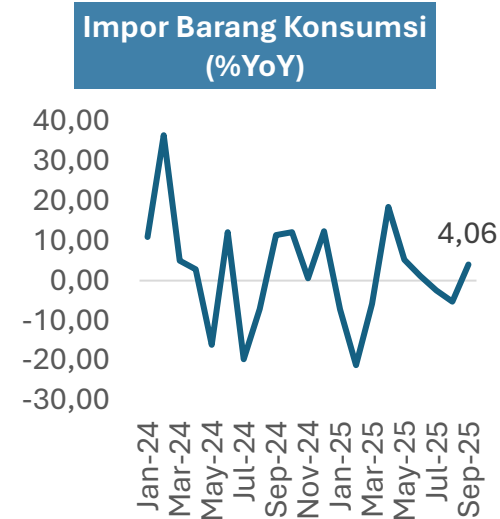
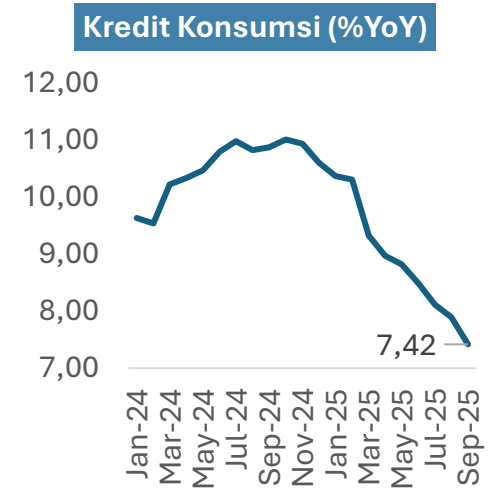
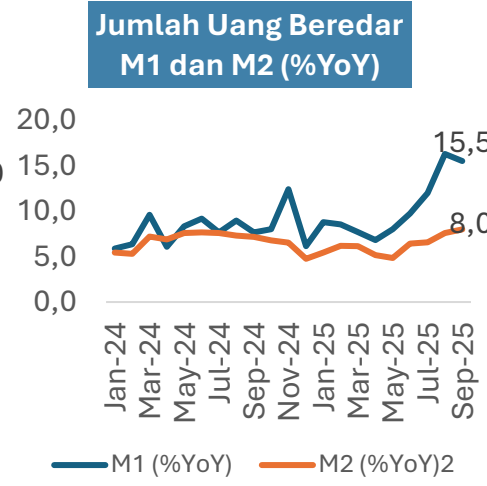
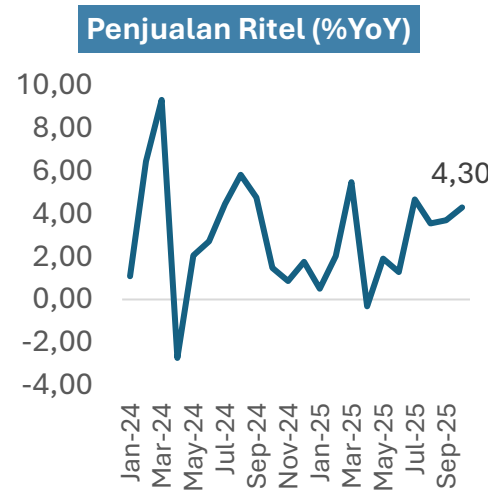
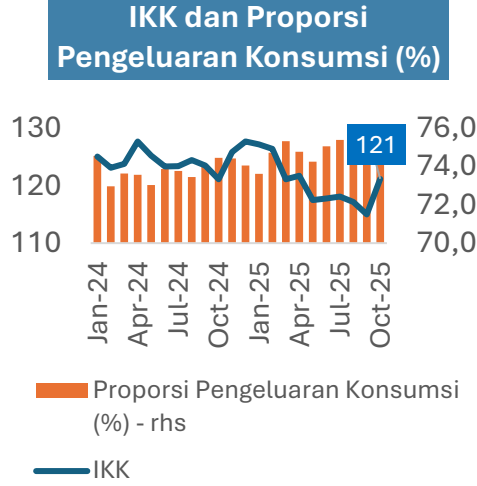
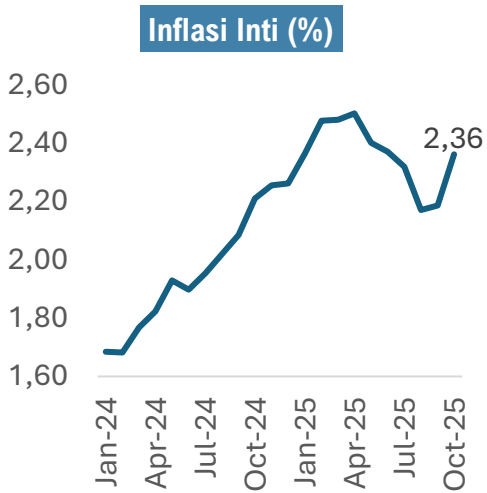
Mobilitas masyarakat yang tercermin dari aktivitas perjalanan udara, laut, dan darat menunjukkan tren positif. Sementara itu, tingkat hunian kamar hotel dan perjalanan wisatawan juga tumbuh positif.



Sumber: BPS,

KINERJA INDIKATOR KONSUMSI INDONESIA

Inflasi inti, IKK, penjualan ritel, jumlah uang beredar, kredit konsumsi, impor barang konsumsi, penjualan kendaraan, penjualan listrik, nilai transaksi e-money, nilai transaksi elektronik ATM dan kartu debit, nilai transaksi kartu kredit

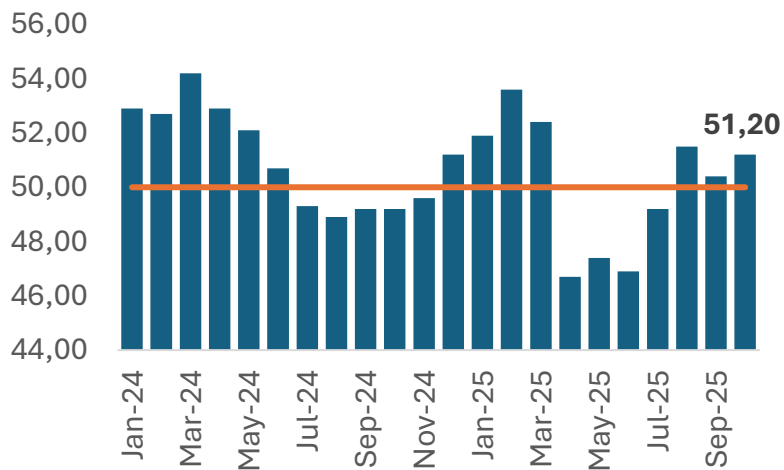


Sumber: BPS, BI, PLN, CEIC (diolah)

KINERJA INDIKATOR INVESTASI INDONESIA

Kinerja PMI manufaktur, impor barang modal, serta kredit modal kerja dan investasi tumbuh positif.

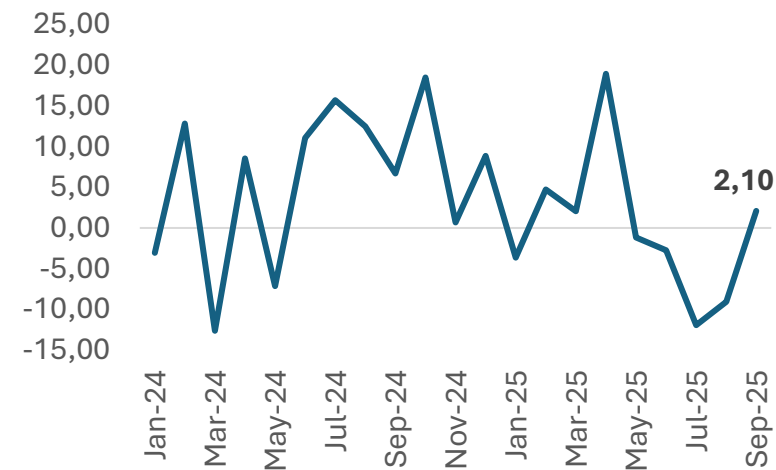
PMI Manufaktur



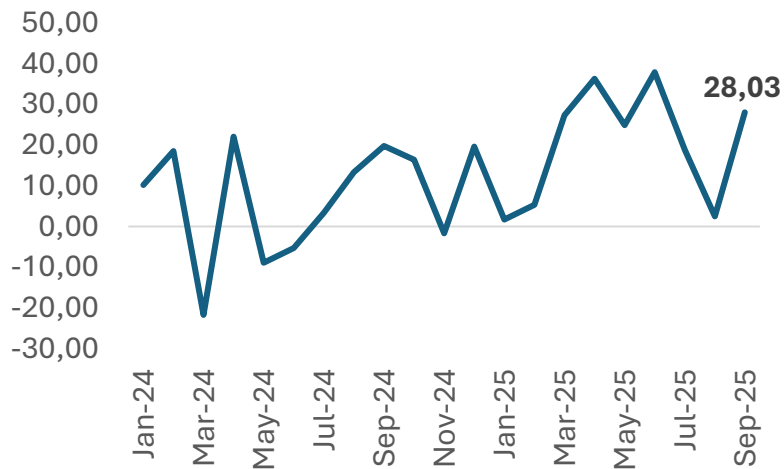
Konsumsi Semen (%YoY)



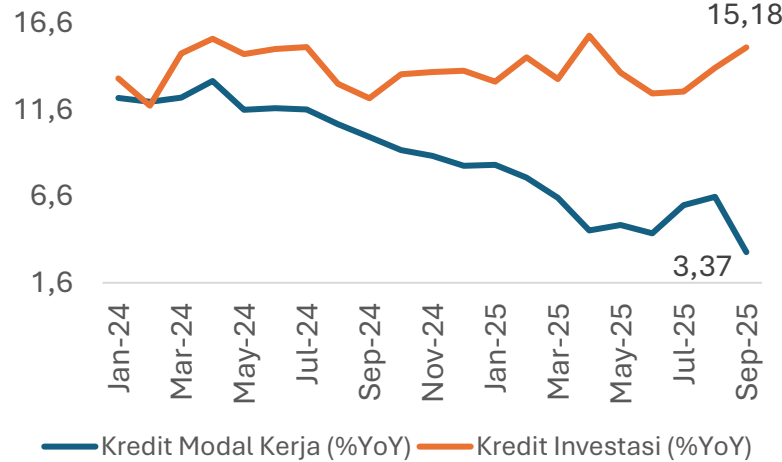
Impor Bahan Baku/Penolong (%YoY)



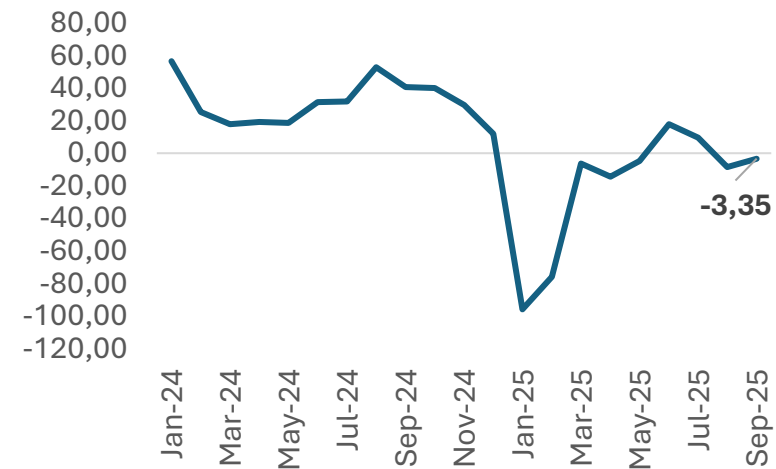
Impor Barang Modal (%YoY)



Kredit Modal Kerja dan Investasi (%YoY)



Belanja Modal Pemerintah (%YoY)

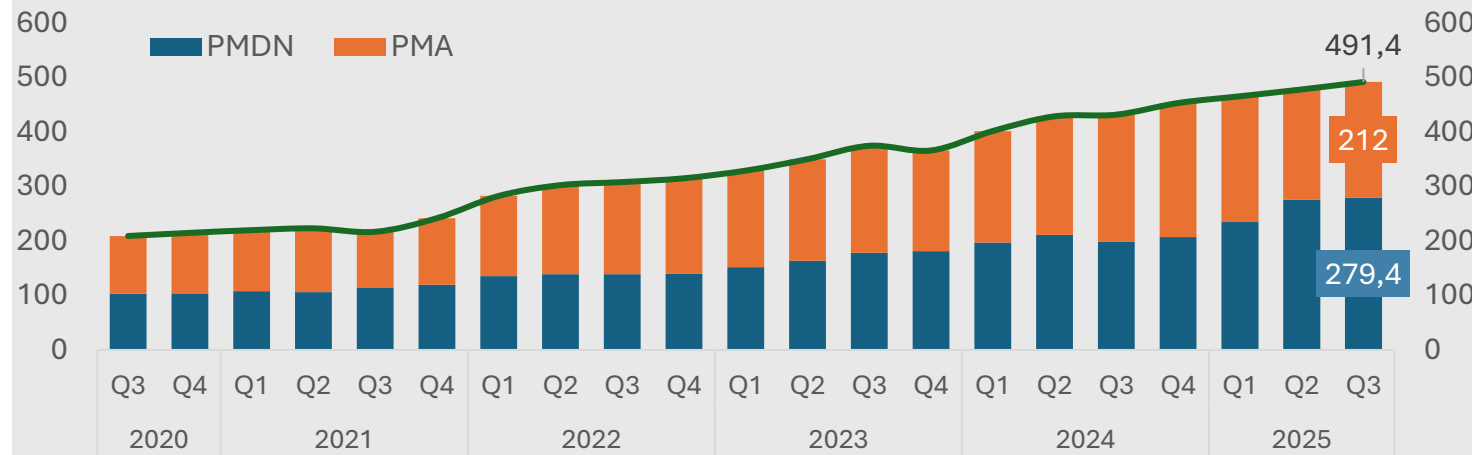


Sumber: BPS, S&P Global, CEIC, OJK, Kemenkeu

REALISASI INVESTASI TERUS MENINGKAT, PADA Q3-2025 TUMBUH 13,9% (YoY)

Realisasi investasi pada Q3-2025 sebesar Rp491,4 T, naik 2,87% (qoq) atau 13,9% (yoy). Investasi di luar Jawa sebesar Rp265,8 T (share: 54,1%) sedangkan ke Pulau Jawa sebesar Rp225,6 T (share:45,9%). Lokasi realisasi investasi terbesar adalah Jawa Barat Rp77,1 T atau 15,7%. Penyerapan tenaga kerja Indonesia pada Q3-25 sebanyak 696,5 ribu orang (4,6%mtm).

Perkembangan Realisasi Investasi di Indonesia (Triliun Rupiah)



Pertumbuhan Realisasi Investasi di Indonesia



5 Besar Capaian Realisasi Investasi di Indonesia

BERDASARKAN NEGARA ASAL

1. Singapura (USD3,8 M / 28,8%)
2. Hong Kong, RRT (USD2,7 M / 20,3%)
3. RR Tiongkok (USD1,9 M / 14,1%)
4. Amerika Serikat (USD1,0 M / 7,4%)
5. Malaysia (USD0,8 M / 5,8%)

BERDASARKAN SUBSEKTOR EKONOMI

1. Industri Logam Dasar ... (Rp62 T / 12,6%)
2. Pertambangan (Rp55,9 T / 11,4%)
3. Transportasi, Gudang & Telekomunikasi (Rp52,6 T / 10,7%)
4. Jasa Lainnya (Rp44,3 T / 9,0%)
5. Perdagangan dan reparasi (Rp34,5 T / 7,0%)

HILIRISASI

Total nilai realisasi investasi hilirisasi sebesar **Rp150,6 T** naik **30,6% (qoq)** atau naik **64,6% (yoy)**

BERDASARKAN LOKASI

- Sulawesi Tengah Rp28,7 T (19,1%)
- Jawa Barat Rp15,0 T (10,0%)
- Maluku Utara Rp14,3 T (9,5%)

BERDASARKAN BIDANG

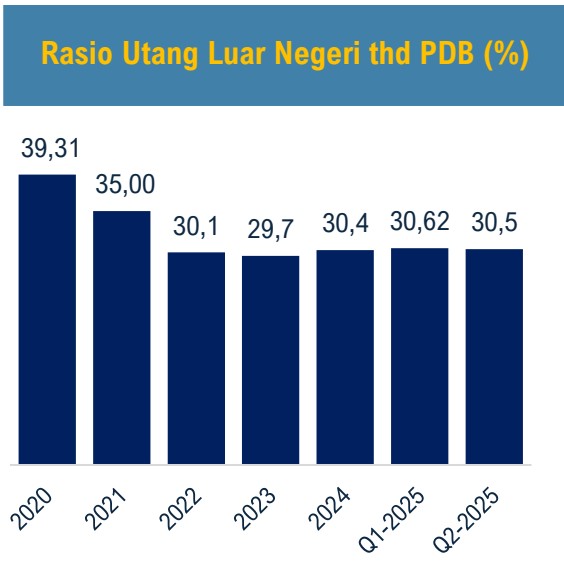
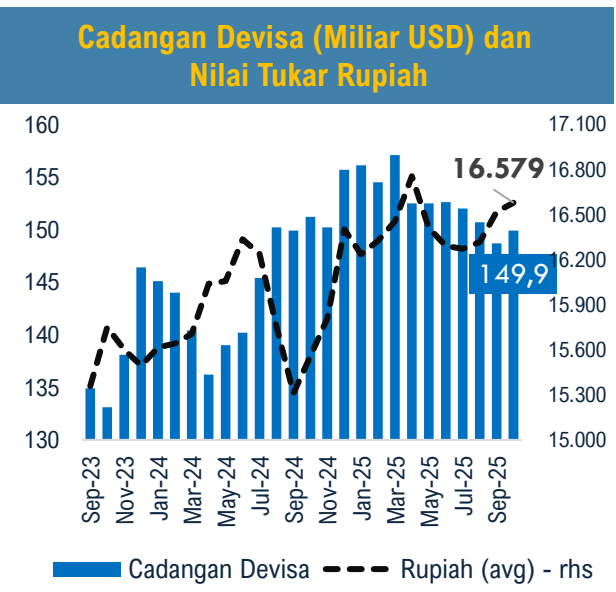
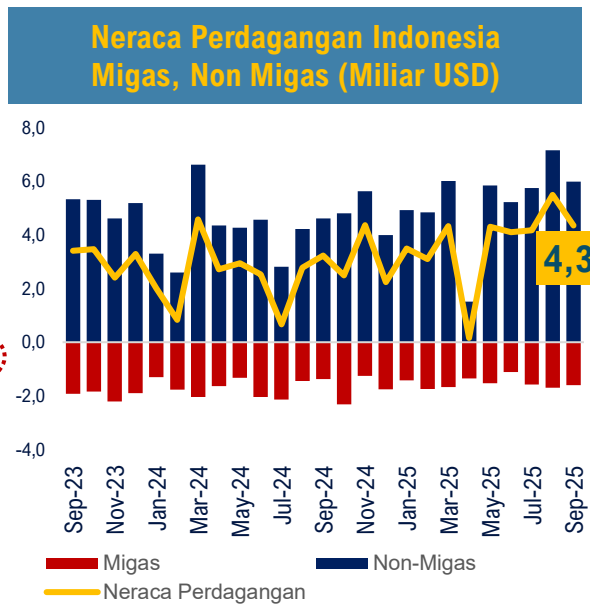
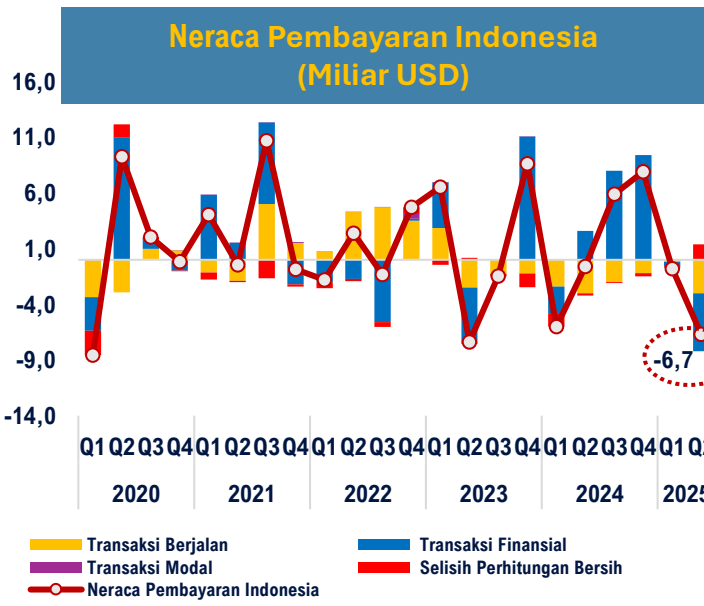
- Mineral Rp97,8 T**
 - Nikel Rp42,0 T
 - Tembaga Rp21,2 T
- Perkebunan ... Rp 35,9 T**
 - Kelapa Sawit Rp21,0 T
 - Kayu Log Rp11,7 T
- Minyak & Gas Bumi Rp15,4 T**
 - Minyak bumi Rp10,4 T
 - Gas bumi Rp5 T

Sumber: Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, diolah

KETAHANAN SEKTOR EKSTERNAL INDONESIA DI TENGAH KETIDAKPASTIAN PASAR GLOBAL

Indikator	Keterangan (Satuan)	Q1-24	Q2-24	Q3-24	Q4-24	Q1-25	Q2-25	Q3-25
Suku Bunga AS	Naik/Turun (bps)	0	0	-50	-50	0	0	-25
Suku Bunga Indonesia	Naik/Turun (bps)	0	25	-25	0	-25	-25	-75
Yield US Treasury 10 T	Naik/Turun (bps)	32.1	19.7	-61.5	78.9	-36.3	2.4	-7.8
Yield Obligasi Indonesia 10T	Naik/Turun (bps)	23.9	35.2	-60.9	53.2	2.0	-37.2	-26.6
IHSG	Menguat/Melemah (%)	0.2	-3.0	6.5	-6.0	-7.6	6.4	15.5
Dollar Index	Menguat/Melemah (%)	3.1	1.3	-4.8	7.6	-3.9	-7.0	0.9
Nilai Tukar Rupiah	Apresiasi/Depresiasi (%)	-2.9	-3.2	8.0	-6.0	-2.8	2.0	-2.6
Saham Indonesia	Inflow/Outflow (Rp Triliun)	26.2	-34.0	57.4	-33.1	-29.9	-23.7	-1.1
SBN Indonesia	Inflow/Outflow (Rp Triliun)	-31.9	-2.6	62.5	6.0	15.2	26.8	-10.7
SRBI	Inflow/Outflow (Rp Triliun)	20.3	110.1	61.7	-30.0	10.1	-44.2	-99.3
Cadangan Devisa	Naik/Turun (Miliar USD)	-6.1	-0.2	9.8	3.8	1.2	-4.5	-3.9
Kapitalisasi Pasar Saham	Naik/Turun (Rp Triliun)	25	400	459	-216	-1210	1052	2712
Neraca Perdagangan	Surplus/Defisit (Miliar USD)	7.4	8.1	10.2	8.2	6.1	5.9	6.6
Ekspor Barang	Naik/Turun (%YoY)	-6.7	2.6	7.3	9.0	6.5	8.9	9.0
Impor Barang	Naik/Turun (%YoY)	0.3	2.3	10.5	10.5	1.1	9.4	-2.1

Di tengah ketidakpastian global, sektor eksternal Indonesia pada Q3-2025 tetap solid dengan kinerja yang bervariasi. Neraca perdagangan tetap surplus dan ekspor tumbuh positif. IHSG menguat dan kapitalisasi pasar saham meningkat yang mencerminkan optimisme perekonomian domestik. Tantangan muncul dari sisi capital flows dan stabilitas nilai tukar Rupiah. Namun cadangan devisa tetap kuat dan suku bunga acuan yang menurun mencerminkan kebijakan moneter yang lebih akomodatif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.



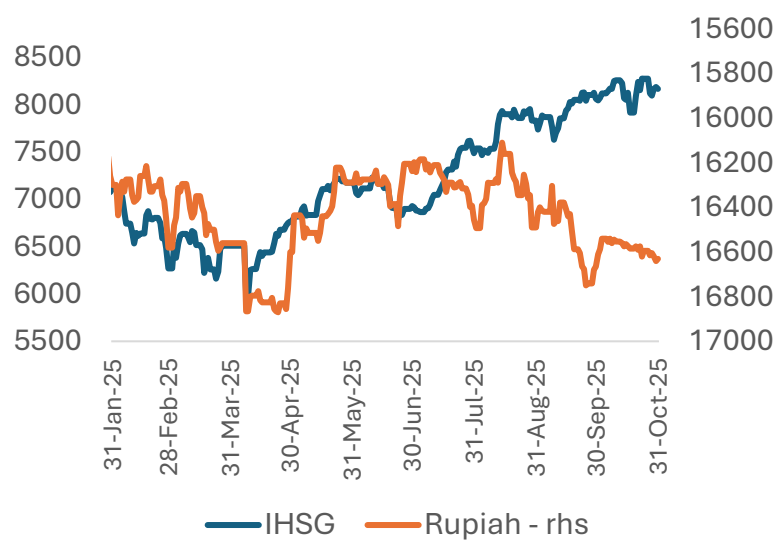
Sumber: BI, BPS, Bloomberg, CEIC, IDX, DJPPR

KINERJA PASAR KEUANGAN INDONESIA: PERBAIKAN DAN OPTIMISME INVESTOR

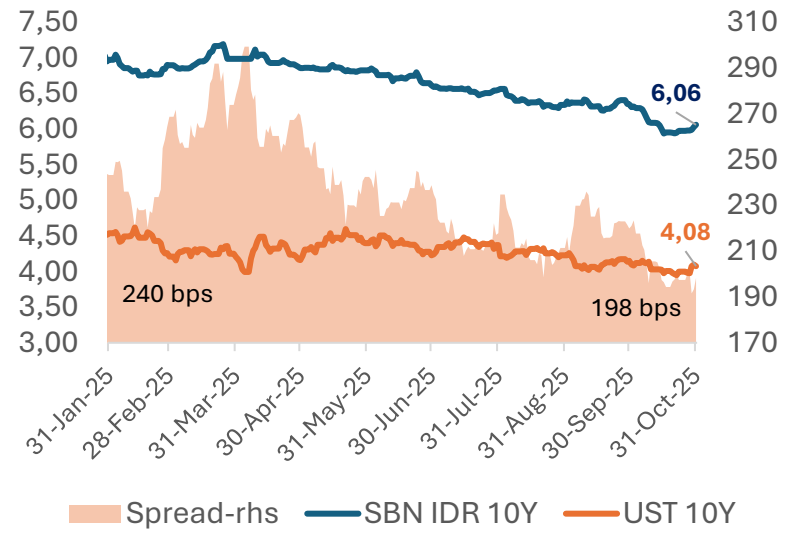
Indikator risiko pasar keuangan seperti CDS 5 tahun, serta indeks volatilitas saham dan obligasi terus menurun menandakan kepercayaan investor yang lebih baik terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. Yield obligasi pemerintah 10 tahun terus menurun dengan spread yang menyempit dibandingkan UST.

Di sisi lain, aliran modal asing menunjukkan fluktuasi, namun pada Oktober 2025 mulai membaik, terutama di pasar saham. Kondisi ini sejalan dengan IHSG yang terus mengalami penguatan mencetak *all time high*.

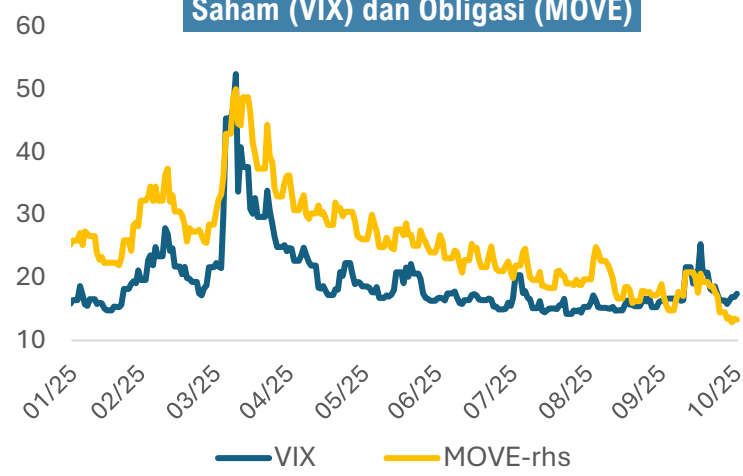
Pergerakan IHSG dan Rupiah



Yield Obligasi Pemerintah



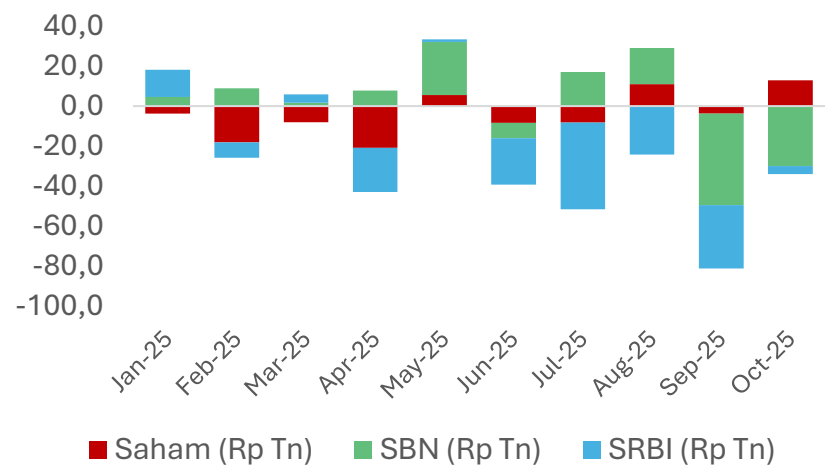
Indeks Volatilitas Saham (VIX) dan Obligasi (MOVE)



CDS 5 Tahun Indonesia



Aliran Modal Asing (inflow/outflow)



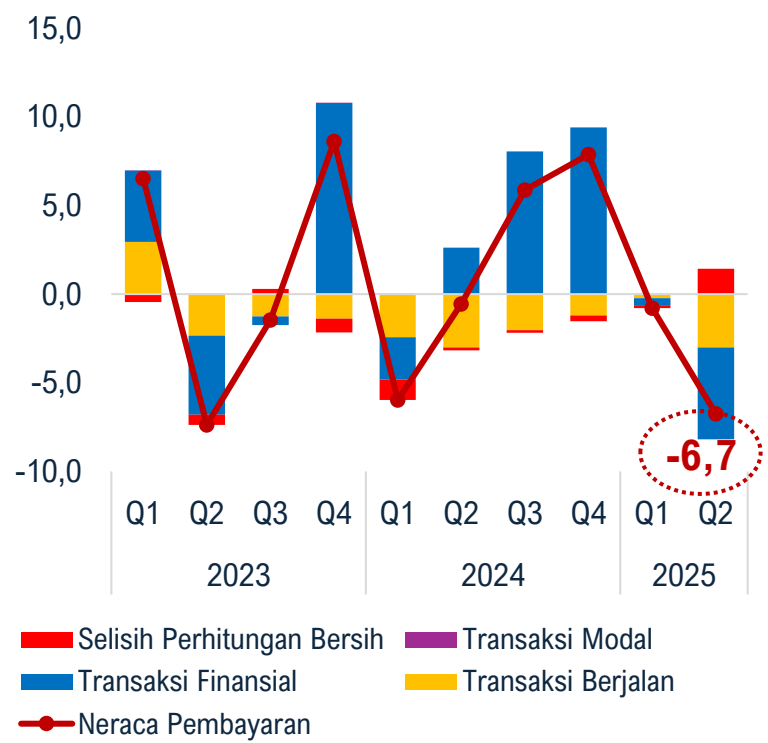
Sumber: Bloomberg, BI, DJPPR, IDX

DEFISIT NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI) Q2-2025 TERDORONG DARI DEFISIT TRANSAKSI BERJALAN DAN DEFISIT TRANSAKSI FINANSIAL

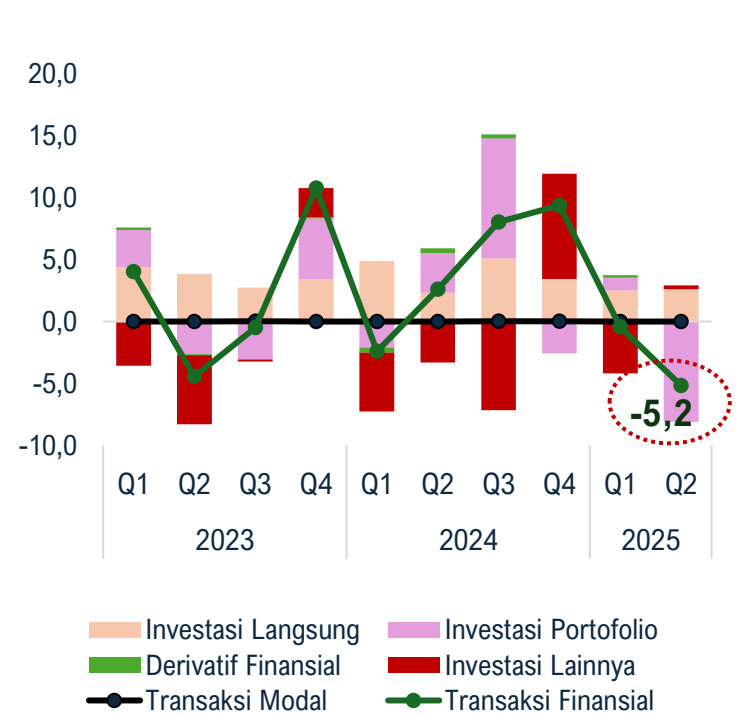


- NPI Q2-2025 mencatat defisit sebesar USD6,7 miliar, lebih tinggi dari kuartal sebelumnya yaitu defisit USD0,8 miliar. Perkembangan ini dikarenakan kinerja transaksi modal dan finansial serta transaksi berjalan mengalami defisit
- Defisit transaksi berjalan melebar, terutama didorong peningkatan impor barang non migas sebagai tanda meningkatnya permintaan domestik
- Defisit transaksi modal dan finansial melebar, dipengaruhi oleh aliran keluar modal asing dalam bentuk surat utang domestik.
- BI memperkirakan NPI 2025 tetap sehat dengan defisit neraca transaksi berjalan terjaga dalam kisaran defisit 0,5% sampai dengan 1,3% dari PDB.

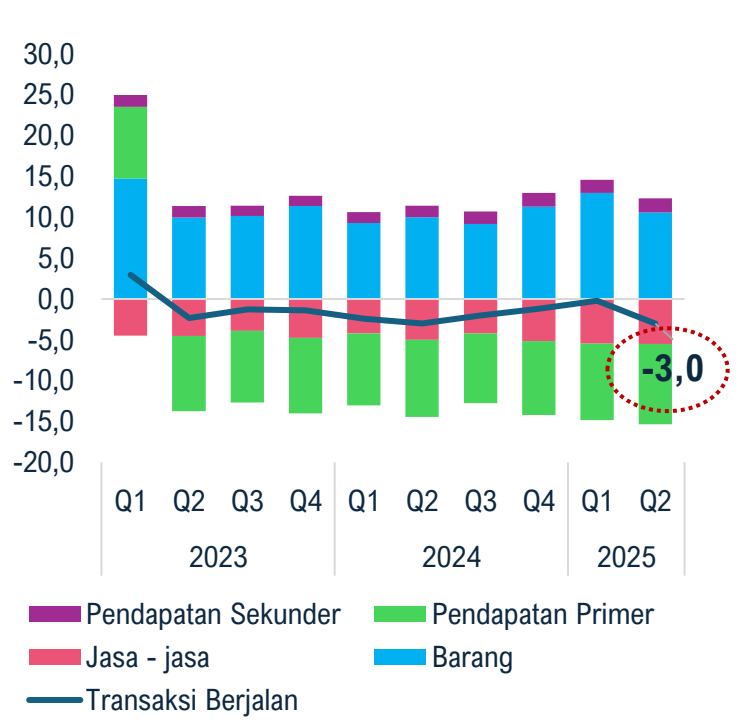
Neraca Pembayaran Indonesia Q2-2025
Defisit....



... karena pelebaran defisit transaksi finansial...



...dan pelebaran defisit transaksi berjalan



Sumber: Bank Indonesia

NERACA PERDAGANGAN INDONESIA SURPLUS PADA SEPTEMBER 2025

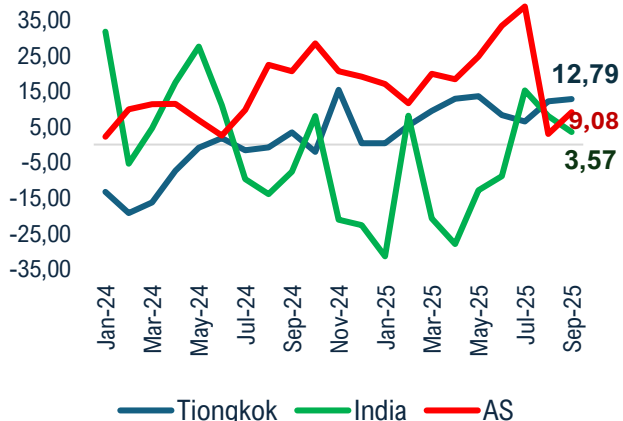


Pada September 2025, neraca perdagangan mengalami surplus sebesar USD4,34 miliar. Surplus ini terjadi karena kinerja ekspor yang tercatat sebesar USD24,68 miliar atau naik 11,41% (yoy) dan nilai impor mencapai USD20,34 miliar atau naik 7,17% (yoy).

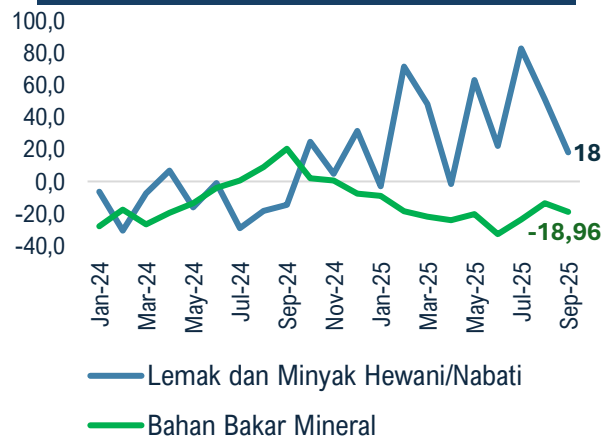
Neraca Perdagangan, Ekspor, dan Impor Indonesia



Pertumbuhan Nilai Ekspor Indonesia Menurut Negara (%YoY)



Pertumbuhan Nilai Ekspor Indonesia Menurut Komoditas (%YoY)



Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor Non Migas – September 2025

Negara Tujuan Ekspor	Nilai FOB (Miliar USD)			Perubahan YoY (%)	Perubahan Jan-Sept (%)	Share thd Jan - Sep 2025 (%)
	Sep 2024	Agt 2025	Sep 2025			
TIONGKOK	5.344,9	5.980,3	6.028,4	12,79	9,19	23,26
AS	2.223,1	2.716,3	2.425,1	9,08	19,05	11,53
INDIA	1.385,1	1.718,4	1.434,5	3,57	-8,52	7,02

Negara Asal Impor	Nilai CIF (Miliar USD)			Perubahan YoY (%)	Perubahan Jan-Sept (%)	Share thd Jan - Sep 2025 (%)
	Sep 2024	Agt 2025	Sep 2025			
TIONGKOK	6.090,6	7.090,5	7.311,3	20,04	19,33	40,68
JEPANG	1.238,7	1.143,2	1.096,4	-11,49	4,41	7,22
AS	833,2	759,5	818,0	-1,82	2,09	4,81

Komoditas Non-Migas Ekspor dan Impor Indonesia – September 2025

Komoditas Ekspor	Nilai FOB (Miliar USD)			Perubahan YoY (%)	Perubahan Jan-Sept (%)	Share thd Jan - Sep 2025 (%)
	Sep 2024	Agt 2025	Sep 2025			
Lemak & Myk Hewani/Nabati (15)	1.986,7	3.616,8	2.344,4	18,00	37,36	12,70
Bahan Bakar Mineral (HS27)	3.293,1	2.721,6	2.668,8	-18,96	-20,39	11,58
Besi dan Baja (HS72)	2.202,0	2.191,4	2.723,3	23,67	11,81	10,52

Komoditas Impor	Nilai CIF (Miliar USD)			Perubahan YoY (%)	Perubahan Jan-Sept (%)	Share thd Jan - Sep 2025 (%)
	Sep 2024	Agt 2025	Sep 2025			
Mesin/Peralatan Mekanis (HS84)	3.011,5	2.807,3	3.415,4	13,41	6,35	17,47
Mesin/Perlengkapan elektrik (HS85)	2.030,4	2.717,7	2.761,3	36,00	13,19	14,89
Kendaraan dan Bagiannya (HS87)	865,7	915,1	888,2	2,60	20,33	5,41

Sumber: BPS, diolah

10 BESAR NEGARA ASAL EKSPOR DAN NEGARA TUJUAN IMPOR INDONESIA

Selama Januari – Agustus 2025, ekspor 10 negara tujuan mayoritas ekspor Indonesia meningkat, seperti ke Tiongkok dan AS. Sedangkan negara asal impor yang pertumbuhannya naik diantaranya Tiongkok, Jepang, dan AS

No	Negara Asal	Nilai Ekspor (miliar USD)				Pertumbuhan (%)		Share Jan-Ags 2025
		Ags-24	Ags-25	Jan-Ags 2024	Jan-Ags 2025	YoY Ags	YoY Jan-Ags	
1	Tiongkok	5,47	6,13	38,59	42,03	12,18	8,93	13,301
2	Amerika Serikat	2,61	2,72	16,95	20,60	4,17	21,55	6,520
3	India	1,59	1,72	13,93	12,59	8,32	-9,58	3,985
4	Jepang	1,99	1,77	14,11	11,52	-11,09	-18,39	3,645
5	Malaysia	1,06	1,18	7,82	9,01	11,68	15,29	2,853
6	Singapura	0,98	1,11	7,61	8,85	13,22	16,27	2,800
7	Vietnam	0,80	0,86	5,87	6,94	7,46	18,18	2,195
8	Filipina	1,02	0,88	6,99	6,92	-13,47	-1,05	2,190
9	Korea Selatan	1,04	0,85	7,30	6,47	-18,76	-11,41	2,048
10	Thailand	0,70	0,64	5,06	5,94	-8,22	17,51	1,881
Total Ekspor 10 negara		17,27	17,87	124,24	130,89			41,42
TOTAL		23,44	24,96	170,77	185,13	6,5	8,4	100,00

No	Negara Asal	Nilai Impor (Miliar USD)				Pertumbuhan (%)		Share Jan-Ags 2025
		Ags-24	Ags-25	Jan-Ags 2024	Jan-Ags 2025	YoY Ags	YoY Jan-Ags	
1	Tiongkok	6,69	7,16	46,74	55,12	6,93	17,92	35,338
2	Singapura	1,75	1,19	14,63	12,34	-31,76	-15,61	7,913
3	Jepang	1,42	1,15	9,39	9,93	-19,35	5,76	6,367
4	Amerika Serikat	1,08	1,00	7,96	8,40	-7,41	5,56	5,385
5	Malaysia	0,93	1,04	6,97	7,14	12,09	2,40	4,578
6	Thailand	0,80	0,68	6,60	6,10	-14,48	-7,52	3,912
7	Australia	1,15	0,76	7,17	6,07	-34,08	-15,27	3,893
8	Korea Selatan	0,75	0,59	6,17	5,42	-21,24	-12,25	3,474
9	Vietnam	0,58	0,54	4,18	4,10	-5,86	-1,89	2,629
10	India	0,55	0,38	3,75	3,17	-31,19	-15,65	2,030
Total Impor 10 negara		15,69	14,49	113,57	117,80			75,52
Total Impor		20,84	19,48	152,85	155,96	-6,56	2,03	100,00

15 BESAR KOMODITAS EKSPOR IMPOR INDONESIA - AS

Pada Jan-Ags 2025, ekspor Indonesia ke AS untuk komoditas semikonduktor tumbuh tinggi, sedangkan impor komoditas petroleum gas juga naik. Sejak bulan April 2025, Indonesia sudah tidak mengekspor migas ke AS.



No	HS4	Deskripsi	Nilai Ekspor (Juta USD)				Pertumbuhan (%)		Share Jan-Ags 2025
			Ags-24	Ags-25	Jan-Ags 2024	Jan-Ags 2025	%YoY Ags	%YoY (Jan-Ags)	
1	8541	Semiconductor devices "e.g. diodes, transistors, semiconductor-based transducers"; photosensitive ...	46,33	191,4	408,0	1.097,4	313,1	169,0	5,3
2	1511	Palm oil and its fractions, whether or not refined (excl. chemically modified)	71,38	165,1	813,0	942,7	131,3	16,0	4,6
3	8543	Electrical machines and apparatus, having individual functions, n.e.s. in chapter 85 and parts ...	157,07	11,8	638,4	930,2	-92,5	45,7	4,5
4	6403	Footwear with outer soles of rubber, plastics, leather or composition leather and uppers of ...	128,97	126,8	745,5	790,8	-1,7	6,1	3,8
5	6404	Footwear with outer soles of rubber, plastics, leather or composition leather and uppers of ...	73,96	94,2	477,5	673,5	27,4	41,1	3,3
6	6110	Jerseys, pullovers, cardigans, waistcoats and similar articles, knitted or crocheted (excl. ...	97,80	96,0	427,5	538,1	-1,8	25,9	2,6
7	1605	Crustaceans, molluscs and other aquatic invertebrates, prepared or preserved (excl. smoked)	63,59	61,9	502,2	532,9	-2,7	6,1	2,6
8	4011	New pneumatic tyres, of rubber	80,58	74,2	557,1	495,4	-7,9	-11,1	2,4
9	0306	Crustaceans, whether in shell or not, live, fresh, chilled, frozen, dried, salted or in brine, ...	64,81	51,3	413,7	489,7	-20,8	18,4	2,4
10	4202	Trunks, suitcases, vanity cases, executive-cases, briefcases, school satchels, spectacle cases, ...	63,53	44,0	458,7	485,4	-30,7	5,8	2,4
11	8517	Telephone sets, incl. smartphones and other telephones for cellular networks or for other wireless ...	82,95	88,8	624,5	481,4	7,0	-22,9	2,3
12	4001	Natural rubber, balata, gutta-percha, guayule, chicle and similar natural gums, in primary ...	59,93	38,2	416,4	418,7	-36,3	0,6	2,0
13	9403	Furniture and parts thereof, n.e.s. (excl. seats and medical, surgical, dental or veterinary ...	59,58	47,3	413,0	415,3	-20,6	0,6	2,0
14	1513	Coconut "copra", palm kernel or babassu oil and fractions thereof, whether or not refined, ...	30,67	89,8	160,2	414,2	192,9	158,6	2,0
15	6104	Women's or girls' suits, ensembles, jackets, blazers, dresses, skirts, divided skirts, trousers, ...	55,90	70,4	352,1	413,7	25,9	17,5	2,0
Total 15 Komoditas			1.137,0	1.251,1	7.407,8	9.119,4			44,3
Total Ekspor			2.611,8	2.716,3	16.981,6	20.604,9	4,0	21,3	100,0



No	HS4	Deskripsi	Nilai Impor (Juta USD)				Pertumbuhan (%)		Share Jan-Ags 2025
			Ags-24	Ags-25	Jan-Ags 2024	Jan-Ags 2025	%YoY Ags	%YoY (Jan-Ags)	
1	2711	Petroleum gas and other gaseous hydrocarbons	166,5	239,6	1.258,3	1.700,1	43,9	35,1	20,2
2	1201	Soya beans, whether or not broken	98,4	83,6	898,4	674,8	-15,0	-24,9	8,0
3	8471	Automatic data-processing machines and units thereof; magnetic or optical readers, machines ...	13,3	34,2	48,4	465,6	156,6	862,6	5,5
4	8517	Telephone sets, incl. smartphones and other telephones for cellular networks or for other wireless ...	21,9	21,0	109,2	457,7	-4,3	319,1	5,4
5	2701	Coal; briquettes, ovoids and similar solid fuels manufactured from coal	63,3	45,6	256,3	334,3	-27,9	30,4	4,0
6	2303	Residues of starch manufacture and similar residues, beet-pulp, bagasse and other waste of ...	36,6	24,1	248,6	185,6	-34,3	-25,4	2,2
7	2709	Petroleum oils and oils obtained from bituminous minerals, crude	-	0,0	333,2	172,6	#DIV/0!	-48,2	2,1
8	8411	Turbojets, turbopropellers and other gas turbines	20,6	26,1	158,6	150,8	26,5	-4,9	1,8
9	1001	Wheat and meslin	12,1	35,4	110,5	129,4	191,9	17,2	1,5
10	2836	Carbonates; peroxocarbonates "percarbonates"; commercial ammonium carbonate containing ammonium ...	15,0	11,8	88,4	117,3	-21,5	32,8	1,4
11	2301	Flours, meals and pellets, of meat or meat offal, of fish or of crustaceans, molluscs or other ...		12,6	122,2	115,7	#DIV/0!	-5,3	1,4
12	7602	Waste and scrap, of aluminium (excluding slags, scale and the like from iron and steel production, ...	11,6	15,6	61,3	107,2	34,5	74,9	1,3
13	4703	Chemical wood pulp, soda or sulphate (excl. dissolving grades)	21,7	15,5	106,5	107,1	-28,4	0,6	1,3
14	5201	Cotton, neither carded nor combed	20,5	9,8	121,7	104,9	-52,0	-13,9	1,2
15	8807	Parts of aircraft and spacecraft of heading 8801, 8802 or 8806, n.e.s.	5,1	8,5	70,5	84,5	67,7	19,8	1,0
Total 15 Komoditas			506,8	583,6	3.992,2	4.907,6			58,4
Total Impor			1.080,1	1.000,1	7.957,8	8.400,0	-7,4	5,6	100,0

15 BESAR KOMODITAS EKSPOR IMPOR INDONESIA - CHINA

Pada Jan-Ags 2025, ekspor Indonesia ke China untuk komoditas ferro alloys dan nikel tumbuh tinggi, sedangkan impor komoditas perangkat telekomunikasi naik tinggi



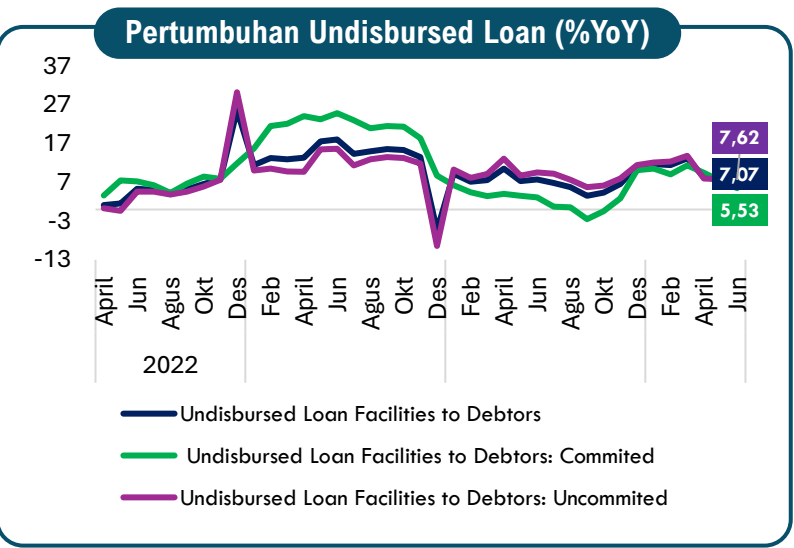
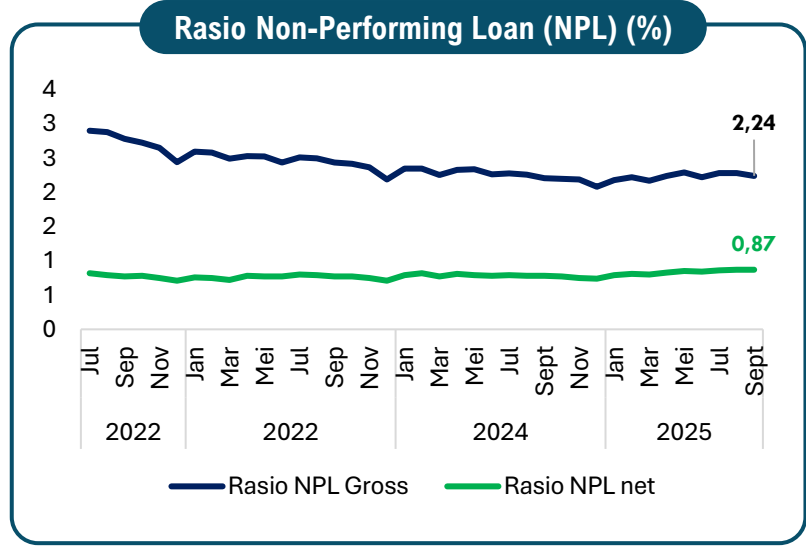
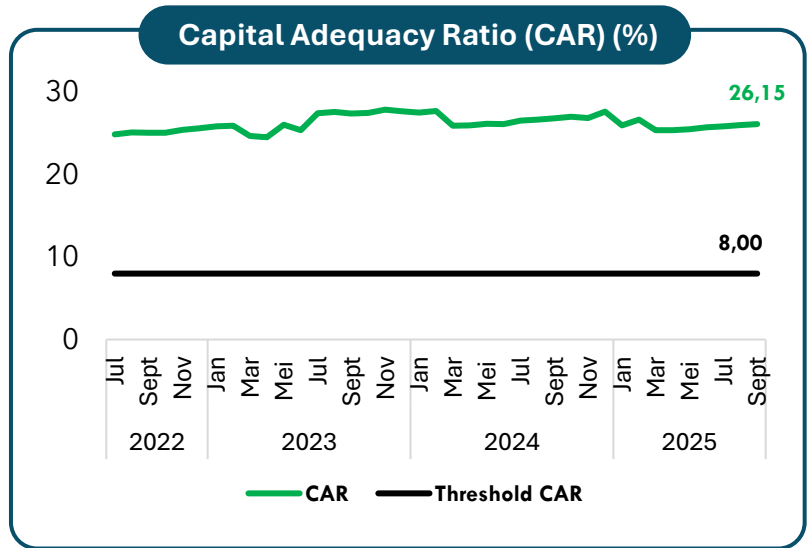
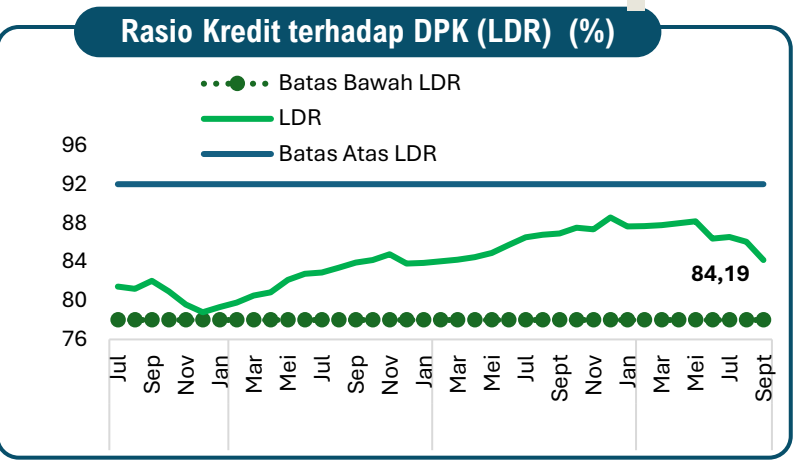
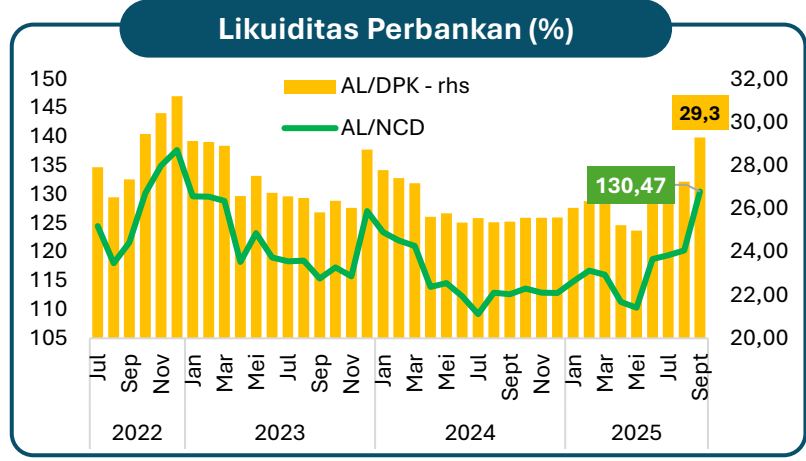
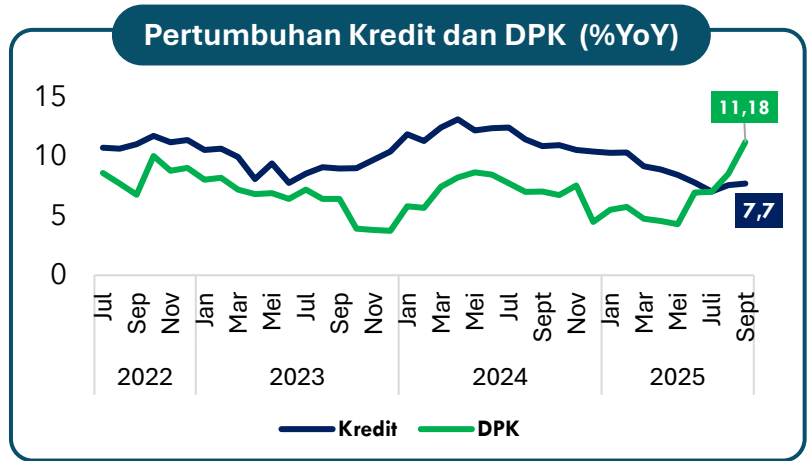
No	HS4	Deskripsi	Nilai Ekspor (Juta USD)				Pertumbuhan (%)		Share Jan-Ags 2025
			Ags-24	Ags-25	Jan-Ags 2024	Jan-Ags 2025	%YoY Ags	%YoY (Jan-Ags)	
1	7202	Ferro-alloys	951,4	1155,2	8.150,9	10.392,6	21,4	27,5	24,7
2	7501	Nickel mattes, nickel oxide sinters and other intermediate products of nickel metallurgy :	492,8	630,6	3.455,0	4.212,2	28,0	21,9	10,0
3	2702	Lignite, whether or not agglomerated (excl. jet)	534,4	496,7	4.501,3	3.331,8	-7,1	-26,0	7,9
4	2603	Copper ores and concentrates	513,0	616,2	1.495,8	2.558,2	20,1	71,0	6,1
5	2701	Coal; briquettes, ovoids and similar solid fuels manufactured from coal	566,7	422,4	4.016,7	2.444,8	-25,5	-39,1	5,8
6	1511	Palm oil and its fractions, whether or not refined (excl. chemically modified)	162,1	263,7	1.309,0	1.549,5	62,7	18,4	3,7
7	3823	Industrial monocarboxylic fatty acids; acid oils from refining; industrial fatty alcohols	147,8	259,3	992,6	1.529,9	75,5	54,1	3,6
8	2711	Petroleum gas and other gaseous hydrocarbons	112,6	138,2	1.267,8	1.424,6	22,7	12,4	3,4
9	4703	Chemical wood pulp, soda or sulphate (excl. dissolving grades)	171,3	155,9	1.168,5	1.126,6	-8,9	-3,6	2,7
10	7219	Flat-rolled products of stainless steel, of a width of >= 600 mm, hot-rolled or cold-rolled ...	41,6	146,8	1.099,1	1.038,0	252,4	-5,6	2,5
11	1517	Margarine, other edible mixtures or preparations of animal or vegetable fats or oils and edible ...	101,1	142,4	667,5	950,4	40,8	42,4	2,3
12	1516	Animal, vegetable or microbial fats and oils and their fractions, partly or wholly hydrogenated, ...	84,4	156,1	554,9	938,3	85,0	69,1	2,2
13	1513	Coconut "copra", palm kernel or babassu oil and fractions thereof, whether or not refined, ...	83,7	111,3	376,6	674,8	33,0	79,2	1,6
14	4702	Chemical wood pulp, dissolving grades	108,1	77,1	636,6	667,6	-28,7	4,9	1,6
15	7601	Unwrought aluminium	12,6	75,2	341,8	419,5	497,5	22,7	1,0
Total 15 Komoditas			4.083,4	4.847,1	30.034,1	33.258,6			79,1
Total Ekspor			5.466,2	6.132,0	38.588,0	42.032,4	12,2	8,9	100,0



No	HS4	Deskripsi	Nilai Impor (Juta USD)				Pertumbuhan (%)		Share Jan-Ags 2025
			Ags-24	Ags-25	Jan-Ags 2024	Jan-Ags 2025	%YoY Ags	%YoY (Jan-Ags)	
1	8517	Telephone sets, incl. smartphones and other telephones for cellular networks or for other wireless . .	421,8	516,8	3441,8	4372,4	22,5	27,0	7,9
2	8471	Automatic data-processing machines and units thereof; magnetic or optical readers, machines . . .	217,8	199,6	1275,4	1560,8	-8,4	22,4	2,8
3	8703	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of <10 persons, . . .	115,9	118,5	478,2	1248,5	2,3	161,1	2,3
4	8429	Self-propelled bulldozers, angledozers, graders, levellers, scrapers, mechanical shovels, excavators, . . .	127,5	110,4	695,8	922,6	-13,4	32,6	1,7
5	8474	Machinery for sorting, screening, separating, washing, crushing, grinding, mixing or kneading . . .	61,3	96,9	440,9	891,4	58,2	102,2	1,6
6	8419	Machinery, plant or laboratory equipment whether or not electrically heated (excl. furnaces, . . .	78,3	69,3	575,9	776,0	-11,5	34,8	1,4
7	3818	Chemical elements and compounds doped for use in electronics, in the form of discs, wafers, ...	37,0	112,5	120,3	721,0	204,3	499,3	1,3
8	8542	Electronic integrated circuits; parts thereof		74,4	544,0	715,0	#DIV/0!	31,4	1,3
9	8704	Motor vehicles for the transport of goods, incl. chassis with engine and cab	90,5	73,2	491,7	696,1	-19,1	41,6	1,3
10	8421	Centrifuges, incl. centrifugal dryers (excl. those for isotope separation); filtering or purifying . .	60,2	83,7	587,6	678,9	39,0	15,5	1,2
11	8479	Machines and mechanical appliances having individual functions, not specified or included elsewhere . . .	78,9	67,8	654,3	661,9	-14,0	1,2	1,2
12	8544	Insulated "incl. enamelled or anodised" wire, cable "incl. coaxial cable" and other insulated . . .	66,0	83,0	579,6	652,9	25,7	12,6	1,2
13	8901	Cruise ships, excursion boats, ferry-boats, cargo ships, barges and similar vessels for the ...	41,6	69,2	258,1	613,4	66,4	137,6	1,1
14	7207	Semi-finished products of iron or non-alloy steel	54,9	79,9	191,4	602,9	45,7	215,0	1,1
15	8504	Electrical transformers, static converters, e.g. rectifiers, and inductors; parts thereof	62,0	73,0	516,0	579,6	17,7	12,3	1,1
Total 15 Komoditas			1.513,7	1.828,3	10.851,1	15.693,6			28,5
Total Impor			6.691,8	7.155,3	46.744,7	55.122,3	6,9	17,9	100,0

SEKTOR JASA KEUANGAN RESILIEN DENGAN DENGAN TINGKAT RISIKO YANG TERJAGA

Likuiditas perbankan masih terjaga dengan baik. Pada September 2025, pertumbuhan DPK tercatat 11,18% yoy, dan kredit tumbuh 7,7% yoy. Likuiditas perbankan memadai dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masing-masing sebesar 130,47% dan 29,30%. Selain itu, NPL terjaga di level 2,24%.



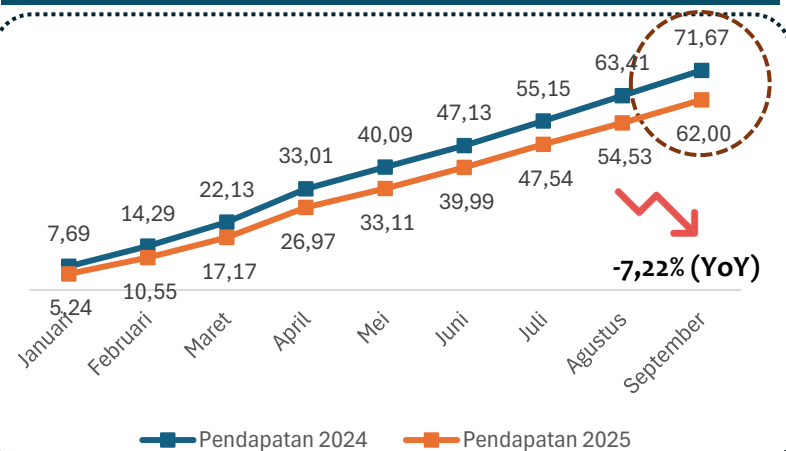
Source: OJK, CEIC

REALISASI APBN HINGGA SEPTEMBER 2025 TETAP ADAPTIF, DENGAN DEFISIT TERJAGA

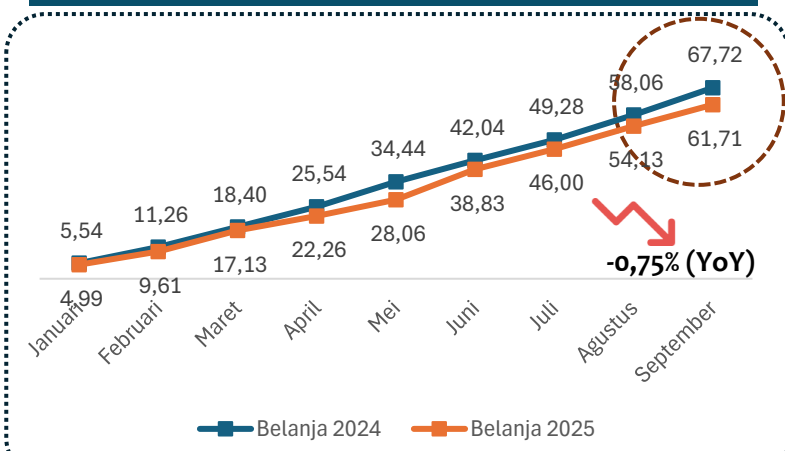
Tabel Realisasi APBN Hingga September 2025

Uraian (Rp Triliun)	2025		Maret 2025 (TW I 2025)				Juni 2025 (TW II 2025)				September 2025 (TW III 2025)				
	APBN	% PDB	Realisasi	% PDB	% APBN	% YoY	Realisasi	% PDB	% APBN	% YoY	Realisasi	% PDB	% APBN	Outlook Lapsem	% YoY
A. Pendapatan Negara	3.005,13	12,36	516,10	2,17	17,17	(16,76)	1.201,80	5,04	39,99	(9,00)	1.863,30	7,82	62,00	65,0	(7,22)
1. Penerimaan Perpajakan	2.490,91	10,25	400,10	1,68	16,06	(13,57)	978,29	4,11	39,27	(4,84)	1.516,60	6,37	60,89	63,5	(2,88)
a. Pajak	2.189,31	9,00	322,60	1,35	14,74	(18,10)	831,27	3,49	37,97	(7,00)	1.295,30	5,44	59,16	62,4	(4,39)
b. Kepabeanaan dan Cukai	301,60	1,24	77,50	0,33	25,70	12,32	147,03	0,62	48,75	9,57	221,30	0,93	73,37	71,3	7,06
2. PNPB	513,64	2,11	115,90	0,49	22,56	(26,04)	222,87	0,94	43,39	(22,73)	344,90	1,45	67,15	72,3	(19,80)
3. Hibah	0,58	-	0,10	0,00	17,21	(75,61)	0,63	0,00	108,22	(85,24)	1,80	0,01	309,78		(89,23)
B. Belanja Negara	3.621,37	14,89	620,30	2,60	17,13	1,37	1.406,03	5,90	38,83	0,57	2.234,80	9,38	61,71	63,4	(0,75)
1. Belanja Pemerintah Pusat	2.701,50	11,11	413,20	1,73	15,30	(3,37)	1.003,56	4,21	37,15	0,57	1.589,90	6,67	58,85	59,7	(1,62)
I. Belanja K/L	1.160,10	4,77	196,10	0,82	16,90	(11,77)	470,54	1,98	40,56	(3,45)	800,90	3,36	69,04	62,8	(0,30)
II. Belanja non K/L	1.541,40	6,34	217,10	0,91	14,08	5,71	533,02	2,24	34,58	4,40	789,00	3,31	51,19	56,8	(2,92)
2. TKD	919,87	3,78	207,10	0,87	22,51	12,36	402,47	1,69	43,75	0,59	644,90	2,71	70,11	74,6	1,47
C. Keseimbangan Primer	(63,33)	(0,26)	17,50	0,07	(27,63)	(85,67)	52,85	0,22	(83,45)	(67,51)	18,00	0,08	(28,42)	(16,4)	(84,74)
D. Defisit	(616,24)	(2,53)	(104,20)	(0,44)	16,91	(1.389,60)	(204,23)	(0,86)	33,14	164,15	(371,50)	(1,56)	60,28	56,1	52,67
E. Pembiayaan Anggaran	616,20	2,53	250,00	1,05	40,57	197,73	283,58	1,19	46,02	68,80	458,00	1,92	74,33	69,2	32,88

Rasio Pendapatan thd Pagu APBN (%) s.d September 2025



Rasio Belanja thd Pagu APBN (%) s.d September 2025



Kebijakan Fiskal tetap Ekspansif ditengah

Gejolak Global dan Fluktuasi Harga Komoditas melalui Kebijakan Fiskal yang Adaptif dan Responsif

Belanja Negara masih terus dioptimalkan untuk mendukung program prioritas

pemerintah dan menjaga daya beli masyarakat melalui insentif dan subsidi

Kinerja APBN September 2025 masih positif

dengan mencatat surplus keseimbangan primer

Cat: Membandingkan data Pendapatan dan Belanja terhadap Pagu APBN di periode yang sama

POSTUR RAPBN 2026: KESINAMBUNGAN FISKAL TETAP TERJAGA

Realisasi APBN 2025, Outlook, dan RAPBN 2026

Uraian (Rp Triliun)	2025					2026	
	APBN	Realisasi TW III	% APBN	Outlook	% APBN	RAPBN	Growth (%, yoy)
A. Pendapatan Negara	3.005,14	1.863,30	62,00	2.865,50	95,35	3.147,70	9,85
1. Penerimaan Perpajakan	2.490,91	1.516,60	60,89	2.387,28	95,84	2.692,00	12,76
a. Pajak	2.189,30	1.295,30	59,16	2.076,92	94,87	2.357,70	13,52
b. Kepabeanan dan Cukai	301,60	221,30	73,37	310,36	102,90	334,30	7,71
2. PNBPN	513,63	344,90	67,15	477,23	92,91	455,00	-4,66
3. Hibah	0,60	1,80	309,78	0,99	165,33	0,70	-29,44
B. Belanja Negara	3.621,37	2.234,80	61,71	3.527,51	97,41	3.786,50	7,34
1. Belanja Pemerintah Pusat	2.701,50	1.589,90	58,85	2.663,44	98,59	3.136,50	17,76
I. Belanja K/L	1.160,10	800,90	69,04	1.275,63	109,96	1.498,30	17,46
II. Belanja non K/L	1.541,40	789,00	51,19	1.387,81	90,04	1.638,20	18,04
2. TKD	919,87	644,90	70,11	864,06	93,93	650,00	-24,77
C. Keseimbangan Primer	-63,30	18,00	(28,42)	-109,86	173,55	39,40	-135,86
D. Defisit	-616,23	(371,50)	60,28	- 662,00	107,43	-638,80	-3,51
E. Pembiayaan Anggaran	616,23	458,00	74,33	662,00	107,43	638,80	-3,51

Asumsi Dasar Ekonomi Makro



Komponen	APBN 2025	Outlook 2025	RAPBN 2026
Pertumbuhan Ekonomi	5,2	4,7 -5,0	5,4
Inflasi	2,5	2,2 – 2,6	2,5
Suku Bunga SBN 10 Tahun	7	6,8-7,3	6,9
Nilai Tukar	16.000	16.300 – 16.800	16.500
Harga Minyak Mentah/ICP (USD/Barel)	82	68 – 82	70
Lifting Minyak Mentah (RBPH)	605	593 – 597	610
Lifting Gas Bumi (RBSMPH)	1005	976 - 980	984

Sumber: Kementerian Keuangan







Target Pembangunan Tahun 2026

Komponen	APBN 2025	RAPBN 2026
Tk Pengangguran terbuka (%)	4,5-5,0	4,44-4,96
Rasio Gini (indeks)	0,379-0,382	0,377-0,380
Tk Kemiskinan Ekstrem (%)	0	0-0,5
Tk Kemiskinan (%)	7,0-8,0	6,5-7,5
Indeks Modal Manusia	0,5	0,57
Indeks Kesejahteraan Petani		0,7731
Proporsi Penciptaan Lapangan Kerja (%)		37,95

Sumber: Kemenko Perekonomian



RAPBN 2026 Sehat dan Kredibel melalui:

-  Defisit 2,48% terhadap PDB
-  Optimalisasi dan Kenaikan Pendapatan Negara
-  Pembiayaan Inovatif dan Sustainable
-  Belanja Negara yang berkualitas

INDONESIA BERADA DI LEVEL INVESTMENT GRADE DARI ASESMEN LEMBAGA RATING

FitchRatings

MOODY'S
RATINGS

S&P Global
Ratings

Sovereign Credit Rating (SCR) Indonesia satu tingkat di atas Investment Grade

S&P

Moody's

Fitch

BBB

Outlook Stabil
(29 Juli 2025)

Baa2

Outlook Stabil
(20 Mar 2025)

BBB

Outlook Stabil
(11 Mar 2025)

JCR

R&I

BBB+

Outlook Stabil
(22 Sept 2025)

BBB+

Outlook Stabil
(24 Okt 2025)

Aspek

Peringkat	BBB Outlook Stabil (11 Mar 2025)	Baa2 Outlook Stabil Dipertahankan (20 Mar 2025)	BBB/A-2 Outlook Stable (29 Jul 2025)
Alasan Rating	<ul style="list-style-type: none"> Ekonomi diperkirakan tumbuh 5,0% pada 2025, lebih tinggi dibandingkan median negara 'BBB' (3,3%). Rasio utang Pemerintah terhadap PDB diperkirakan tetap moderat, sekitar 40,4% di 2025 dan 39,1% di 2028. Cadangan devisa Indonesia mencapai USD154,5 miliar (Februari 2025), cukup untuk 5,6 bulan pembayaran transaksi berjalan. Pemerintah tetap berkomitmen menjaga defisit fiskal di bawah batas 3% PDB dalam jangka menengah. 	<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan ekonomi dinilai stabil, didukung oleh stabilitas makroekonomi yang terjaga, dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi sekitar 5% pada 2025–2026. Beban utang relatif rendah dan mudah dikelola dibandingkan dengan besarnya perekonomian, meskipun kapasitas fiskal tetap terbatas karena pendapatan pemerintah yang rendah. Kesinambungan kebijakan moneter dan disiplin fiskal berkontribusi dalam menjaga stabilitas ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan ekonomi dinilai kuat, kerangka kebijakan fiskal sehat, dan beban utang luar negeri dan Pemerintah yang relatif rendah. Pemerintah Indonesia dinilai tetap berkomitmen untuk mempertahankan defisit fiskal di bawah 3% untuk menjaga keberlanjutan fiskal. Pengembangan industri berbasis komoditas (hilirisasi) yang sedang berlangsung diperkirakan dapat menjaga stabilitas eksternal ke depan.
Pertumbuhan Ekonomi 2025	Diproyeksikan 5,0%, di atas median negara 'BBB' (3,3%)	Diproyeksikan sekitar 5% pada 2025–2026	Diproyeksikan tumbuh mendekati 5% pada 2025 – 2028
Inflasi (CPI)	2,7% akhir 2025, dalam target 2,5% ±1%	-	1.5%-3.5% pada tahun 2025
Kebijakan Suku Bunga	Diperkirakan turun ke 5,25% akhir 2025 (setelah pemotongan 25bp Januari)	-	-
Defisit Fiskal	Meningkat menjadi 2,5% dari PDB di 2025	Dalam konteks batalnya kenaikan PPN dan pembentukan Danantara, diperkirakan defisit fiskal terjadi sebesar 2,6% dari PDB.	Diperkirakan defisit fiskal akan naik menjadi 2,6% PDB tahun ini dan 2,9% pada tahun 2028
Utang Pemerintah	Menurun ke 39,1% dari PDB pada 2028 (median 'BBB': 58,0%)	-	Meningkat menjadi 37% dari PDB pada akhir tahun 2028
Cadangan Devisa	USD154,5 miliar (Februari 2025); cukup untuk 5,6 bulan pembayaran transaksi berjalan	-	Diproyeksikan sebesar USD156,6 miliar pada tahun 2026, cukup untuk 5,0 bulan pembayaran transaksi berjalan
Transaksi Berjalan	Defisit melebar ke 1,3% dari PDB di 2025	-	-
Risiko Utama	<ul style="list-style-type: none"> Penerimaan pendapatan rendah (rasio 14,3% dari PDB, di bawah median 'BBB' 21,2%) Ketergantungan pada aliran portofolio volatilite 	-	-

Faktor Penurunan Peringkat

- Peningkatan beban utang publik yang signifikan.
- Pelemahan efektivitas atau kredibilitas kebijakan.
- Kemunduran signifikan dalam posisi eksternal.
- Perlambatan ekonomi yang berkepanjangan dengan dampak yang luas, termasuk pada kekuatan fiskal.

Faktor Peningkatan Peringkat

- Peningkatan rasio pendapatan pemerintah
- Penguatan posisi eksternal (cadangan devisa, ekspor nonkomoditas)
- Peningkatan struktural & tata Kelola
- Penguatan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan
- Peningkatan daya saing, produktivitas, dan pendalaman pasar keuangan

Tantangan

- Struktural dan tata kelola
- PDB per kapita rendah
- Kapasitas fiskal terbatas (basis pendapatan sempit)
- Prospek fiskal tidak menentu
- Sektor keuangan domestik kurang mendalam dan terdiversifikasi dibandingkan dengan sektor sejenis
- Risiko fiskal (risiko kewajiban bersyarat) dan risiko kelembagaan dari SWF baru



STRATEGI KEBIJAKAN PEMERINTAH

STRATEGI KEBIJAKAN EKONOMI JANGKA MENENGAH: AKSELERASI PERTUMBUHAN MENUJU 8,0 PERSEN

8%

8 Strategi



Deregulasi Perizinan serta Sinkronisasi Kebijakan Fiskal dan Moneter pro-Growth



1 Peningkatan Produktivitas menuju Swasembada Pangan, Energi, dan Air



2 Industrialisasi (hilirisasi): padat karya, berorientasi ekspor, dan berkelanjutan



3 Ekonomi Biru dan Ekonomi Hijau



4 Pariwisata dan Ekonomi Kreatif



5 Perkotaan Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi



6 Transformasi Digital



7 Investasi: *Foreign Direct Investment (FDI)* berorientasi ekspor dan Investasi non APBN

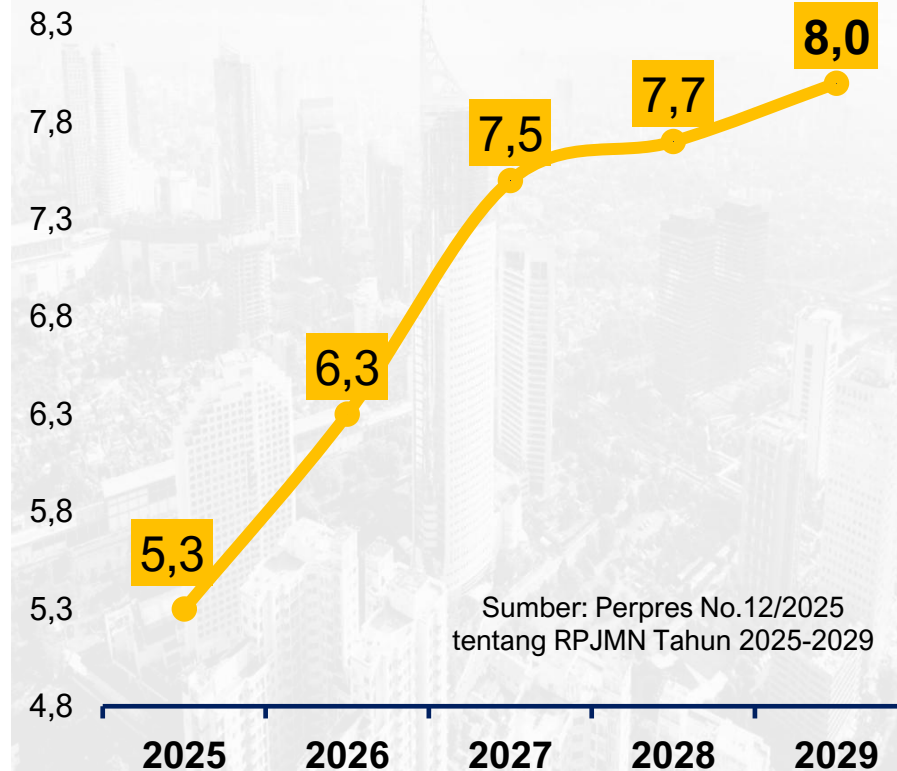


8 Belanja negara untuk produktivitas:

- Makan Bergizi Gratis
- Pembangunan 3 juta rumah

Pertumbuhan ekonomi nasional perlu didukung oleh provinsi/kab/kota.

Trajektori Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2025 - 2029



Sumber: Perpres No.12/2025 tentang RPJMN Tahun 2025-2029

STRATEGI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENGAKSELERASI PERTUMBUHAN EKONOMI YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN

NEW PATH OF GROWTH: HIGH GROWTH, INCLUSIVE, & SUSTAINABLE

1st ENGINE
MEREVITALISASI
MESIN EKONOMI
KONVENSIONAL



2nd ENGINE
MEMBANGUN MESIN
EKONOMI BARU



**3rd ENGINE AS THE
FOUNDATION:**
PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS & DAYA
SAING SUMBER DAYA
MANUSIA

ENABLER



**STABILITAS
MAKRO
EKONOMI**



**DAYA BELI
MASYARAKAT
TERJAGA**



**EFISIENSI &
IKLIM INVESTASI
YANG
MENDUKUNG**



**PENGUATAN &
PENDALAMAN
SEKTOR
FINANSIAL**



**PENGUATAN SOCIAL
SECURITY & SOCIAL
SAFETY NET**

STRATEGI APBN 2026: 8 AGENDA PRIORITAS UTAMA

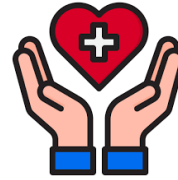
Demi mendukung terwujudnya “kedaulatan pangan, energi, dan ekonomi menuju Indonesia tangguh, mandiri, dan Sejahtera”, APBN 2026 akan berfokus pada 8 program prioritas utama. Pada tahun 2026, APBN Indonesia akan diselenggarakan secara sehat dan kredibel melalui (a) belanja berkualitas, (b) optimalisasi pendapatan negara, dan (c) pembiayaan inovatif dan *sustainable*.



Ketahanan Pangan (Rp164,7 Triliun)

Diantaranya untuk:

- Swasembada pangan
- Stabilisasi harga pangan
- Kesejahteraan petani dan nelayan



Program Kesehatan (Rp244 Triliun)

Diantaranya untuk:

- Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
- Cek Kesehatan Gratis
- Revitalisasi Rumah Sakit



Ketahanan Energi (Rp402,4 Triliun)

Diantaranya untuk:

- Peningkatan lifting migas
- Percepatan transisi energi
- Stabilisasi harga



Pembangunan Desa, Koperasi, UMKM

Diantaranya untuk:

- 80.000 Koperasi Desa Merah Putih
- Kemudahan akses sembako, logistik, pupuk, dan layanan keuangan



Makan Bergizi Gratis (Rp335,0 T)

Diantaranya untuk:

- Kualitas gizi anak sekolah, ibu hamil, dan balita
- Memberdayakan UMKM/ekonomi lokal



Pertahanan Semesta

Diantaranya untuk:

- Modernisasi alutsista
- Memberdayakan industri strategis nasional
- Kesejahteraan prajurit



Program Pendidikan (Rp769,1 Triliun)

Diantaranya untuk:

- SDM yang unggul dan berdaya saing
- PIP dan KIP Kuliah, Sekolah Rakyat, Sekolah Unggul Garuda, beasiswa, kesejahteraan guru/dosen/tenaga pendidik, bantuan operasional sekolah, PAUD, perguruan tinggi.



Akselerasi Investasi dan Perdagangan

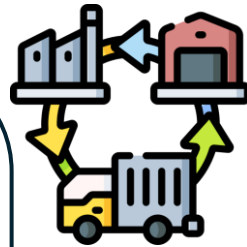
Diantaranya untuk:

- Danantara dan swasta sebagai motor penggerak ekonomi
- Perkuat investasi produktif dan rantai pasok global

Sumber: Pidato Menteri Keuangan dalam rapat paripurna DPR tentang pengambilan Keputusan terhadap RUU tentang APBN 2026; diolah

KEBIJAKAN JANGKA PENDEK: STRATEGI MENJAGA DAYA BELI DAN MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI PADA SEMESTER II-2025

SINERGI KEBIJAKAN



- Meningkatkan likuiditas perbankan sebesar Rp200 T
- Dukungan sektor Infrastruktur
- Dukungan insentif pajak untuk bisnis
- Deregulasi dan *debottlenecking* untuk perdagangan dan investasi

Aggregate Supply



Aggregate Demand



- **Relaksasi efisiensi** (membuka blokir dan memberikan Anggaran Tambahan).
- **Percepatan penyerapan belanja** kementerian/lembaga.
- **Mempertahankan tingkat** inflasi dalam kisaran target.
- **Paket stimulus ekonomi**, diperkuat dengan Stimulus Semester II.



- **Ekonomi tumbuh lebih tinggi**
- Investasi dengan nilai tambah yang lebih tinggi dan konsumsi yang meningkat.
- Sektor riil berkembang.
- Lebih likuid dengan pasar keuangan yang efisien.

"PROGRAM PAKET EKONOMI 2025" (8+4+5 PROGRAM)

A 8 Program Akselerasi Program 2025

No	Kebijakan	Target
1	Bantuan Pemerintah Program Magang Lulusan Perguruan Tinggi (maksimal fresh grad 1 tahun)	20 ribu orang lulusan PT
2	PPH Pasal 21 DTP untuk Pekerja di sektor Pariwisata periode Oktober-Desember 2025	552 Ribu Pekerja
3	Bantuan Pangan periode Oktober - November 2025	18,3 juta KPM
4	Diskon Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM) bagi BPU (Bukan Penerima Upah) sektor Transportasi selama 6 bulan	731.361 Pekerja
5	Program Manfaat Layanan Tambahan (MLT) Perumahan BPJS Ketenagakerajaan	1.050 unit
6	Program Padat Karya Tunai (Cash for Work) Kemenhub (15.798 pekerja) dan Kemempu (199.623 pekerja)	215.421 pekerja
7	Program Deregulasi (PP28/2025): 1) Penyelesaian Aturan Turunan; 2) Integrasi Sistem K/L ke OSS; 3) Penambahan RDTR Digital & Integrasi ke OSS	total 100 RDTR, @Rp4 miliar (Prioritas wilayah Sulawesi)
8	Program Perkotaan: perbaikan kualitas pemukiman dan penyediaan platform pemasaran untuk Gigs Economy	Pilot Project DKI Jakarta (perluasan ke Jabar, Jateng, Jatim, Banten, Bali, Manado, Makassar, dan Batam)

B 4 Program Dilanjutkan di Program 2026

No	Kebijakan
1	Penyesuaian Jangka Waktu Pemanfaatan dan Penerima Manfaat PPh Final 0,5% bagi Wajib Pajak UMKM s.d. Tahun 2029
2	Perpanjangan PPh Pasal 21 DTP untuk Pekerja di Sektor Pariwisata (APBN 2026) + Perpanjangan PPh Pasal 21 DTP untuk Pekerja di Industri Padat Karya (APBN 2026)
3	Perpanjangan PPN DTP Sektor Perumahan, untuk Rumah dengan harga s.d Rp5 M untuk bagian harga Rp2 M sebesar 100%
4	Perpanjangan dan Perluasan Program Diskon Iuran JKK dan JKM untuk semua penerima Bukan Penerima Upah (BPU)

C 5 Program Penyerapan Tenaga Kerja

No	Kebijakan	Target
1	Operasional KDKMP (Koperasi Desa/ Kelurahan Merah Putih)	1.385.279 orang
2	- Replanting 6 komoditas strategis di Perkebunan Rakyat - Hilirisasi 11 komoditas umum kebun inti dan plasma	1.635.167 orang (dalam 3 tahun) 4.158.988 orang
3	Kampung Nelayan Merah Putih di 100 Lokasi	27.000 orang (2025)
4	Revitalisasi Tambak Pantura 20.000 Ha (2025-2028)	132.000 orang
5	Modernisasi 1.582 Kapal Nelayan (2025-2027)	600.188 orang

STIMULUS: BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) KESRA DAN PROGRAM MAGANG

• Program paket ekonomi ini diluncurkan untuk meningkatkan daya beli Masyarakat dan memberikan kesempatan dan pengalaman kerja untuk lulusan perguruan tinggi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus memberikan manfaat nyata langsung kepada Masyarakat.



Program Pemagangan Nasional bagi Lulusan Perguruan Tinggi

- Kegiatan magang dilakukan di dunia usaha, industri, BUMN dan Lembaga Pemerintah.
- Pendaftaran dilakukan melalui platform “MagangHub”

- Gel. I: 20.000 orang mulai Oktober 2025
- Gel. II: 80.000 orang mulai November 2025

Program akan dilakukan selama 6 bulan/gelombang dan diberikan uang saku per bulannya (sesuai UPM/daerah)



Bantuan Langsung Tunai– Kesejahteraan Rakyat (BLT Kesra)

- Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya beli masyarakat miskin dan rentan serta mendorong pertumbuhan ekonomi triwulan iv – 2025
- Tambahan BLT ini diluar dari BLT reguler yang disalurkan Kemensos setiap bulan kepada 20.889.122 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan bantuan sembak




35,49 juta KPM

*keluarga penerima manfaat (DTSEN versi ke-2)

Program akan disalurkan 1x untuk 3 Bulan sekaligus atau langsung mendapatkan Rp900.000,- per KPM (Rp300.000/bln) dengan waktu penyaluran akhir Oktober s.d. awal November 2025.

STIMULUS: DISKON TRANSPORTASI KERETA, LAUT & PENYEBERANGAN, DAN UDARA

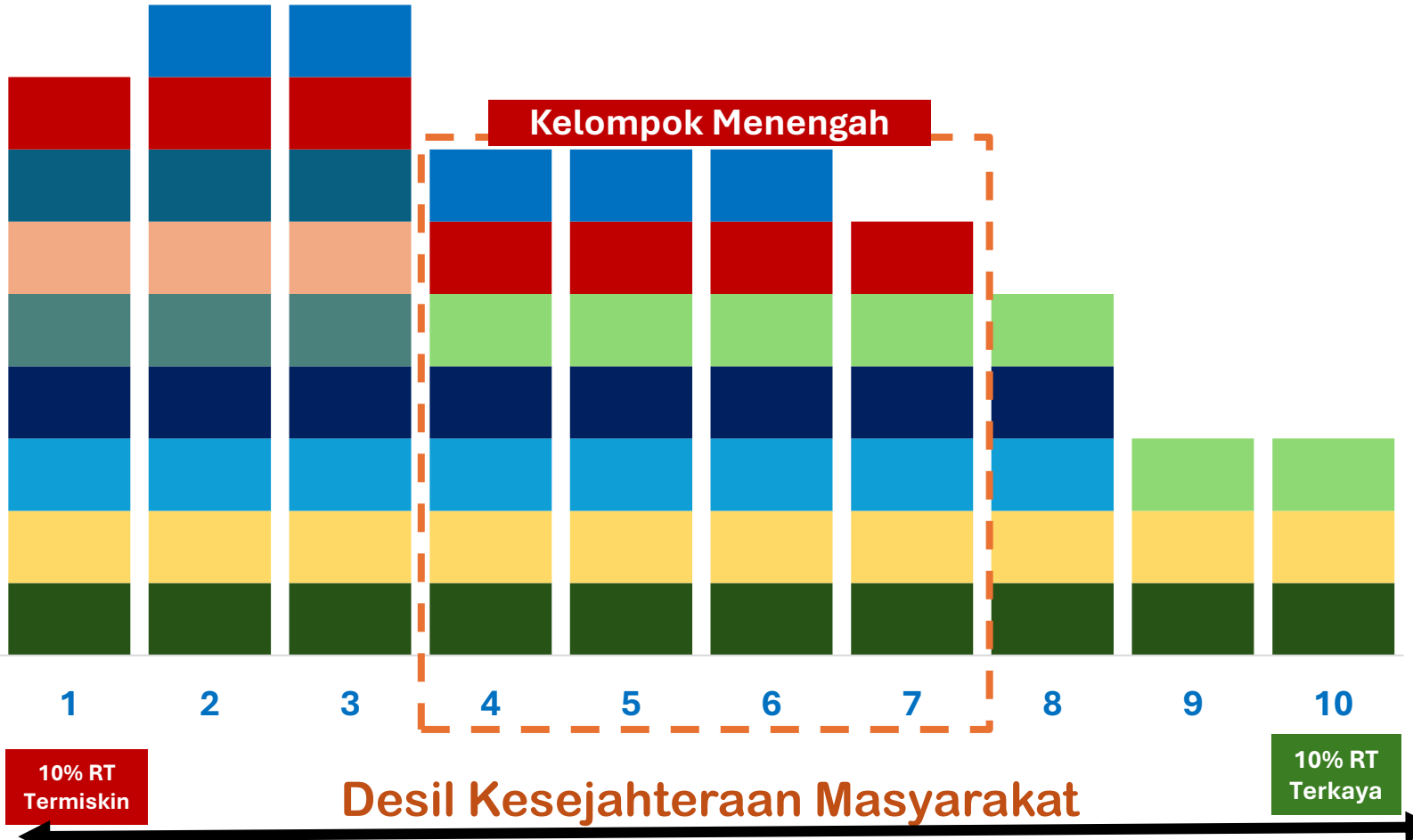
- Stimulus diskon transportasi tiket untuk beberapa moda transportasi akan menjadi pendorong mobilitas bagi masyarakat, terutama di Q4 2025 sejalan dengan adanya HKBN, serta untuk meningkatkan perekonomian nasional.

Nama Program	Periode	Besaran Diskon/Manfaat
 Kereta Api (PT KAI)	22 Des 2025–10 Jan 2026	30% x harga tiket
 Angkutan Laut (PT Pelni)	17 Des 2025–10 Jan 2026	20% x tarif dasar
 Angkutan Penyeberangan (PT ASDP)	22 Des 2025–10 Jan 2026	100% jasa pelabuhan
 Angkutan Udara	Periode Pembelian Tiket : 22 Okt - 10 Jan 2026 Periode Penerbangan : 22 Des - 10 Jan 2026	<ol style="list-style-type: none"> 1. PPN DTP Tiket Pesawat Kelas Ekonomi 2. Diskon Fuel Surcharge (FS) 3. Pemotongan PJP2U dan PJP4U 4. Layanan advance dan extend dan operating hours yang lebih panjang 5. Penurunan harga avtur sebesar 10% pada 37 bandara

BANTUAN/PROGRAM MENYASAR SEMUA DESIL, TERMASUK KELAS MENENGAH

- Bantuan paling besar diterima desil 1–3 (sekitar 9 program dengan estimasi benefit Rp 550rb–950rb/bln)
- Desil 4-7 mendapat bantuan lebih sedikit (sekitar 7 program dengan estimasi benefit Rp 200rb–500rb/bln)
- Sementara desil 8-10 hanya menikmati subsidi dan kompensasi energi, BSU dan PPN DTP dengan nilai benefit jauh lebih kecil (Rp 50rb–300rb/bln).

ILUSTRASI PENERIMA MANFAAT PROGRAM BERDASARKAN DESIL KESEJAHTERAAN



Keterangan Warna:

- FLPP + SBUM untuk MBR
- Iuran Jaminan Kehilangan Pekerjaan
- Bansos Lainnya (KIP/PIP/Pangan dll)
- Bansos BPNT/ Kartu Sembako
- Bansos PKH
- PPN DTP (Perumahan+Otomotif)
- Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- Program Kartu Prakerja
- Bantuan Subsidi Upah (BSU)
- Subsidi dan Kompensasi Energi

Sumber: Kemenkeu, diolah Kemenko Perekonomian

KEBIJAKAN INVESTASI: PENYELENGGARAAN PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO

Pemerintah menerbitkan PP No 28 Tahun 2025 sebagai pengganti PP Nomor 5 Tahun 2021 pada tanggal 5 Juni 2025, yang bertujuan untuk menyederhanakan proses, mempercepat layanan, serta memberikan kejelasan dan kepastian hukum bagi seluruh pelaku usaha serta adanya keselarasan antar kebijakan pusat dan daerah

3 Perubahan Utama pada PP No 28 Tahun 2025



Penerapan waktu layanan (*SLA/Service Level Agreement*) dalam proses penerbitan perizinan berusaha



Penerapan kebijakan Fiktif-Positif



Proses perizinan dilakukan secara elektronik melalui sistem OSS RBA

Prinsip Single Preference

PP No 28 Tahun 2025 merupakan acuan tunggal (*single reference*): tidak ada persyaratan atau izin tambahan yang diterbitkan oleh kementerian, lembaga, pemerintah daerah, maupun pengelola kawasan yang tidak diatur dalam PP No 28 Tahun 2025.

Pengaturan dalam PP 28/2025

Terdiri dari 14 Bab:

- Penambahan 2 Bab Baru (Persyaratan Dasar dan PBUMKU)
- Reformasi Persyaratan Dasar
- Penyederhanaan Bab NSPK dan penyesuaian nama sektor sesuai UUCK
- Perbaikan dan Pelengkapan Norma

Perbaikan Lampiran I – IV:

- Memberikan kejelasan
- Perbaikan substansi Lampiran I dan II
- Pendetailan persyaratan dan kewajiban PB dan PB UMKU

KEBIJAKAN SEKTOR EKSTERNAL: OPTIMALISASI KEBIJAKAN DEVISA HASIL EKSPOR (DHE) SDA

Perubahan PP36/2023 menjadi PP8/2025 adalah mengatur DHE Ekspor SDA untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang harus dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

01



KOMODITAS YANG DIATUR :
PERTAMBANGAN, PERKEBUNAN,
KEHUTANAN DAN PERIKANAN

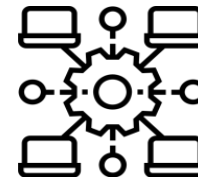
05



INSTRUMEN PENEMPATAN DHE SDA

1. REKENING KHUSUS DHE SDA
2. INSTRUMEN PERBANKAN
3. INSTRUMEN KEUANGAN LPEI
4. INSTRUMEN BANK INDONESIA

09



PELAKSANAAN PENGAWASAN DHE
SDA OLEH DJBC, BI DAN OJK
MENGUNAKAN
SISTEM INFORMASI TERINTEGRASI

02



NILAI EKSPOR
YANG DIKENAKAN KETENTUAN DHE
SDA PPE \geq USD250.000

06



PENGUNAAN DHE SDA:

1. PENUKARAN KE RUPIAH
2. KEWAJIBAN KE PEMERINTAH
3. DIVIDEN VALAS
4. PENGADAAN BARANG & JASA IMPOR
5. PEMBAYARAN KEMBALI PINJAMAN VALAS

10



SANKSI BERUPA PENANGGUHAN
PELAYANAN EKSPOR

03



DHE SDA
WAJIB MASUK REKENING KHUSUS
PALING LAMBAT AKHIR BULAN
KETIGA SETELAH PEMBERITAHUAN
PABEAN EKSPOR (PPE)

07



DHE SDA DAPAT DIGUNAKAN OLEH
EKSPORTIR DAN
DIPERHITUNGKAN SEBAGAI
PENGURANG BESARAN
KEWAJIBAN PENEMPATAN DHE
SDA

11



KEBIJAKAN BAGI EKSPORTIR YANG
SEDANG DALAM PROSES
PENGAWASAN BANK INDONESIA
DAN/ATAU OTORITAS JASA KEUANGAN

04



DHE SDA WAJIB DITEMPATKAN
SEBESAR 100% SELAMA 12
BULAN KECUALI SEKTOR MIGAS

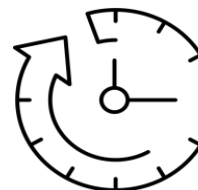
08



INSENTIF PENEMPATAN DHE SDA:

1. TARIF PAJAK KHUSUS BAGI EKSPORTIR
2. INSENTIF BAGI EKSPORTIR, LPEI DAN PERBANKAN
3. EKSPORTIR DAPAT DITETAPKAN SEBAGAI EKSPORTIR BEREPUTASI BAIK

12



KETENTUAN PERALIHAN :
DHE DITERIMA SETELAH PP BERLAKU
(TANGGAL PPE
SEBELUM/SESUDAH PP BERLAKU)
MENGIKUTI KETENTUAN PP 8/2025

KEBIJAKAN PERDAGANGAN: DEREGULASI KEBIJAKAN IMPOR

Menindaklanjuti instruksi Presiden tentang kebijakan deregulasi dalam rangka kemudahan perdagangan bagi pelaku usaha, peningkatan daya saing Indonesia, penciptaan lapangan kerja, dan percepatan investasi di sektor padat karya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, maka telah ditetapkan peraturan terbaru tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor.

Kelompok Komoditi Deregulasi Impor (482 HS)



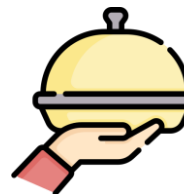
Bahan Baku/Penolong Industri (29 HS)

- Pupuk Bersubsidi
- Bahan Bakar Lain
- Bahan Baku Plastik
- Sakarin, Siklomat, Preparat Bau-bauan Mengandung Alkohol
- Bahan Kimia Tertentu
- Mutiara



Produk Industri Berdaya Saing (10 HS)

- Alas Kaki
- Sepeda Roda Dua dan Roda Tiga



Produk Penunjang Program Nasional (2 HS)

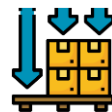
- Food Tray



Produk Kehutanan (441 HS)

Output Deregulasi Kebijakan Impor

Permendag 36 Tahun 2023 juncto Permendag 8 Tahun 2024 akan dicabut, selanjutnya akan diterbitkan:



Permendag Nomor 16 Tahun 2025 Tentang **Kebijakan dan Pengaturan Impor**, yang akan mengatur Ketentuan Umum Impor



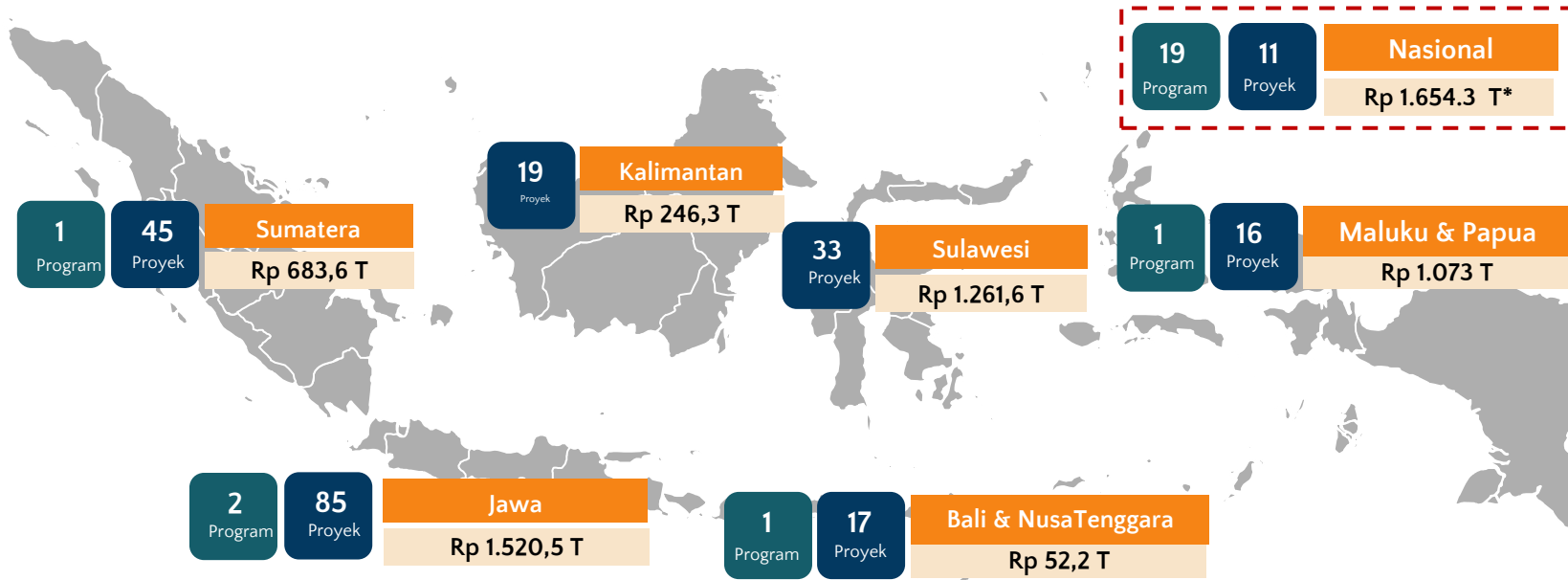
Permendag Per Cluster Komoditi, dengan rincian sebagai berikut :

1. Permendag Nomor 17 Tahun 2025 Kebijakan dan Pengaturan **Impor Tekstil Dan Produk Tekstil**;
2. Permendag Nomor 18 Tahun 2025 Tentang Kebijakan dan Pengaturan **Impor Barang Pertanian dan Peternakan**;
3. Permendag Nomor 19 Tahun 2025 Tentang Kebijakan dan Pengaturan **Impor Garam dan Komoditas Perikanan**;
4. Permendag Nomor 20 Tahun 2025 Tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor **Bahan Kimia, Bahan Berbahaya, dan Bahan Tambang**;
5. Permendag Nomor 21 Tahun 2025 Tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor **Barang Elektronik dan Telematika**;
6. Permendag Nomor 22 Tahun 2025 Tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor **Barang Industri Tertentu**;
7. Permendag Nomor 23 Tahun 2025 Tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor **Barang Konsumsi**; dan
8. Permendag Nomor 24 Tahun 2025 Tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor **Barang Dalam Keadaan Tidak Baru dan Limbah Non Bahan Berbahaya dan Beracun**.

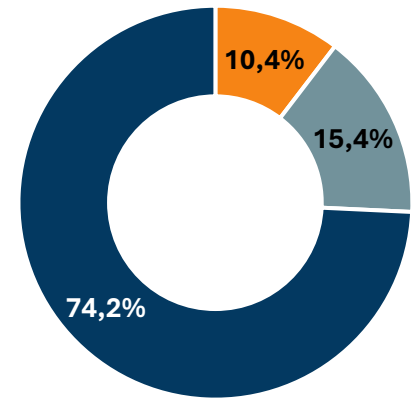
INFRASTRUKTUR: SEBARAN PROYEK STRATEGIS NASIONAL (PERMENKO 16/2025)

Berdasarkan Permenko Nomor 16 Tahun 2025, terdapat 226 Proyek dan 24 Program sebagai PSN dengan potensi nilai investasi (Capex) Rp 6.491 Triliun*

*belum termasuk nilai investasi 6 program direktif Presiden sesuai pemutakhiran RKP 2025 yang saat ini sedang dalam proses perhitungan



Porsi Skema Rencana Pendanaan Investasi



■ APBN/D ■ BUMN/D ■ Swasta

Jumlah keseluruhan proyek KPBU dalam PSN mencapai 46 proyek, dengan kontribusi terbesar berasal dari Jalan dan Jembatan sebanyak 33 proyek. Selengkapnya tersebar pada sektor Air Bersih & Sanitasi 5 proyek, Bendungan & Irigasi 1 proyek, Kawasan 1 proyek, Kereta 2 proyek, Pelabuhan 2 proyek, dan Teknologi 2 proyek.

14 Sektor PSN



24 Program



KERJA SAMA INTERNASIONAL: INDONESIA-EUROPEAN UNION COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IEU-CEPA)

TIMELINE IEU-CEPA

Sep 2025

Pengumuman Penyelesaian Substansial Perundingan

Sep 2025 - Q2 2026

Proses telaah hukum (legal scrubbing), penerjemahan teks, dan Domestic Procedures lainnya.

Q2/Q3 2026

Penandatanganan ICA-CEPA

Q2-Q4 2026

Ratifikasi

Q4 2026 - Q1 2027

Implementasi dan pemberlakuan (entry to force) ICA-CEPA

MANFAAT PERJANJIAN IEU CEPA



A. Peningkatan Akses Pasar Indonesia ke Uni Eropa

Liberalisasi 98,61% pos tarif Uni Eropa untuk Indonesia yang mencakup 100% nilai impor dari Indonesia. Di sisi lain, Indonesia menghapuskan 97,75% pos tarif untuk Uni Eropa yang mencakup 98,14% nilai impor Indonesia dari Uni Eropa.



B. Peningkatan Nilai Ekonomi Indonesia

Implementasi dari IEU-CEPA diharapkan dapat meningkatkan keuntungan ekonomi Indonesia secara substansial, seperti pemberlakuan CEPA di Vietnam dan Singapura.



C. Pemberlakuan Schengen Visa Cascade Policy

Berlakunya “Schengen Visa Cascade Policy” untuk WNI* dengan mekanisme *multiple-entry* yang berlaku selama 5 tahun, sehingga dapat memudahkan kerja sama ekonomi dan investasi, serta akses Pendidikan WNI ke Eropa.

KOMODITAS EKSPOR UNGGULAN INDONESIA DENGAN TARIF 0%



Pertanian dan Perkebunan

(Kelapa Sawit, Kopi, Kakao, Karet & Produk Karet)



Perikanan dan Produk Perikanan

(Ikan, Lobster, Udang, dll.)



Kehutanan dan Furnitur

(Kayu, Kayu Olahan, Kayu Panel, dll.)



Tekstil/TPT

(Garmen, Kain, dan Aksesori); Alas Kaki (Sepatu Kulit, Sepatu Kets, Sepatu Olahraga, Sandal)



Komponen Listrik dan Elektronik

Peralatan serta suku cadang prioritas Indonesia; (Baja & produk turunannya).

KERJA SAMA INTERNASIONAL: INDONESIA-CANADA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (ICA - CEPA)

TIMELINE ICA-CEPA

Des 2024

Penandatanganan *Joint-Ministerial Statement* mengenai penyelesaian ICA-CEPA

Des - April 2025

Proses telaah hukum (*legal scrubbing*), penerjemahan teks, dan Domestic Procedures lainnya.

24 Sept 2025

Penandatanganan ICA-CEPA

Q4 2025 - Q3 2026

Ratifikasi

s.d. 2026

Implementasi dan pemberlakuan (*entry to force*) ICA-CEPA

MANFAAT PERJANJIAN INDONESIA-CANADA CEPA



A. Liberalisasi Pos Tarif Dagang

Liberalisasi 90,55% (6.573) pos tarif Kanada untuk Indonesia yang dengan **nilai perdagangan sebesar USD1,4 miliar**. Di sisi lain, Indonesia menghapuskan 85,54% (9.764) pos tarif untuk Kanada dengan **nilai perdagangan sebesar USD1,9 miliar**.



B. Peningkatan Akses Pasar Jasa Bagi Indonesia

Memberikan *preferential treatment* bagi penyedia jasa Indonesia dan Kanada, antara lain pada sektor jasa bisnis, telekomunikasi, konstruksi, pariwisata, dan transportasi.



C. Komitmen Jaminan Akses Pasar

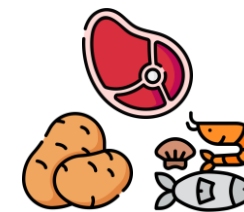
Memberikan jaminan perlindungan dan proteksi, transparansi dan komitmen akses pasar di sektor prioritas kedua negara seperti manufaktur, pertanian, perikanan, kehutanan, pertambangan, infrastruktur, energi dan jasa.

KOMODITAS DAGANG UNGGULAN KEDUA NEGARA



Komoditas prioritas Indonesia di pasar Kanada:

tekstil, kertas beserta turunan, kayu beserta turunan, makanan olahan, sarang burung walet, dan kelapa sawit.



Komoditas prioritas Kanada di pasar Indonesia

daging sapi beku, kentang, hasil laut (*seafood*), dan makanan olahan.

Ekonomi **Indonesia** Terkini

Oktober 2025

Pengarah

Edi Pambudi

Penanggung Jawab

Ferry Ardiyanto

Editor

Ratih Nokowati

Siti Wahyuningrum

Tim Penulis

Artha Ida

Debbie Naomi Edriani

Deny Kurniadi Setiawan

Erista Nurfiningrum

Ilham Hasura Maulana

Muhammad Haris Yudianto

Titis Arbadefita

Wahyumi Oviberty EZ

Tim Pendukung

Herrisa Safitri

Najwa Pasha Fayla Sufa

Disclaimer:

Data dan informasi yang ada dalam publikasi ini merupakan hasil analisis staf yang tidak mewakili pandangan dan kebijakan resmi dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Pembaca bertanggung jawab atas penggunaan data dan informasi serta keputusan yang diambil berdasarkan publikasi ini.



Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Republik Indonesia

#UntukEkonomiIndonesia

TERIMA KASIH

Asisten Deputi Ekonomi Makro dan Fiskal
Deputi Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi dan Investasi
@2025